

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FIQIH DENGAN
MENGUNAKAN KITAB KUNING
(Studi Kasus di Pondok Pesantren Miftahul Jannah
Karang Jaya Selupu Rejang)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH:

**RAHMA HAYUTI
NIM. 19531128**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP**

2023

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Tempat

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah dilaksanakannya pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi ini, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **RAHMA HAYUTI** yang berjudul "**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FIQIH DENGAN MENGGUNAKAN KITAB KUNING (Studi Kasus di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang**" sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup.

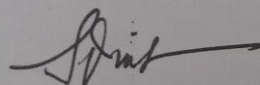
Demikianlah permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 29 Mei 2023

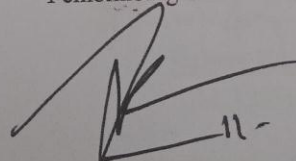
Mengetahui,

Pembimbing I



Dr. Saidil Mustar, M.Pd.
NIP: 196202042000031004

Pembimbing II



Alven Putra. Lc, M.S.I
NIP: 198708172020121001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahma Hayuti

NIM : 19531128

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulisan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah diajukan atau ditulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebut dalam referensi.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan seksama sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 29 Mei 2023

Penulis,



SEKULUN BIRU RUPIAH
1000
METERAI
TEMPEL
57F82AKX246440714

Rahma Hayuti

NIM. 19531128



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)

FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119
Website/facebook: Fakultas Tarbiyah Islam IAIN Curup. Email: fakultastarbiyah@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **085**/In.34/F.TAR/I/PP.00.900/2023

Nama : **Rahma hayuti**
Nim : **19531128**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Implementasi Pembelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Kitab Kuning
(Studi Kasus di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya
Selupu Rejang)**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/ Tanggal : **Jum'at, 14 Juli 2023**

Pukul : **13.30 - 15.00 WIB**

Tempat : **Ruangan 4 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. H. Saidil Mustar, M. Pd.
NIP. 19620204 200003 1 004

Sekretaris,

Alven Putra. Lc. MSI
19870817 202012 1 001

Penguji I,

Ihsan Nul Hakim, MA
NIP. 19740212 199903 1 002

Penguji II,

Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I., MA
NIP. 19810417 202012 1 001



Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah

Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd.
NIP. 19650826 199903 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbi'l'amin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Kitab Kuning (Studi Kasus di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang)”**. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat serta para pengikut-Nya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari akan terbatasnya pengetahuan, kemampuan, dan sedikitnya ilmu yang dimiliki penulis. Akan tetapi berkat karunia Allah SWT, bimbingan, arahan, dan motivasi serta saran-saran yang berharga dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

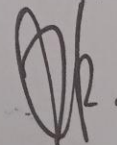
1. Kedua orang tuaku (Bapak dan Mamak) yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat, dan nasehat kepada penulis baik secara moril maupun materil selama penulisan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor IAIN Curup.

3. Dr. Muhammad Istan SE., M.Pd., selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
4. Dr. KH. Ngadri Yusro, M.Ag., selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
5. Dr. Fakhruddin, M.Pd.I., selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
6. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
7. Dr. Muhammad Idris, MA., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup dan Karliana Indrawari, M.Pd.I., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.
8. Dr. Muhammad Taqiyuddin, M.Pd.I., selaku Pembimbing Akademik.
9. Dr. Saidil Mustar, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I dan Ustadz Alven Putra. Lc, M.S.I selaku Dosen Pembimbing II yang selalu meluangkan waktunya untuk membimbing serta mengajarkan penulis dengan sabar.
10. Umi dan Ustadz/Ustadzah, Murobbi dan Murobbiyah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
11. Seluruh Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu yang akan berguna bagi diri pribadi selama perkuliahan.
12. Seluruh Staff IAIN Curup yang telah banyak membantu sejak awal hingga akhir perkuliahan.
13. Ustadz Mamduh, S.Pd.I selaku pimpinan Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang, yang telah berkenan menerima peneliti untuk melakukan penelitian serta memberikan arahan selama proses penelitian berlangsung.

14. Kyai Ilyas Sidiq, selaku pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang, yang senantiasa selalu memberikan banyak sekali ilmu, nasehat serta informasi terkait tentang penelitian ini.
15. Ustadz A. Misbakhul Ulum, S.Pd. dan Ustadzah Latifah beserta seluruh Ustadz/Ustadzah, terkhusus para santriwan santriwati Pondok Pesantren Miftahul Jannah, yang telah menerima peneliti dengan baik dan turut memberikan bantuan selama peneliti melakukan penelitian.
16. Seluruh teman maupun sahabat yang telah banyak memberikan manfaat kepada penulis, terkhusus teman-teman di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.
17. Seluruh teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Agama Islam (terkhusus Angkatan 2019) IAIN Curup yang selalu menjadi semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
18. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan.

Semoga bantuan yang tidak ternilai harganya ini mendapatkan limpahan pahala dari Allah SWT sebagai amal jariyah, *Aamiin ya Robbal'alamin.*

Curup, 29 Mei 2023
Penulis,



Rahma Hayuti
NIM. 19531128

MOTTO

**“... Hidup di akhir zaman ini, jalan
menuju Allah yang paling
selamat ialah dengan
memperbanyak sholawat.**

*Kyai Haji Muhammad Zaini ‘Abdul
Ghani (Guru Sekumpul)*

PERSEMBAHAN

**QS. Al-Kahfi : 39 “Sungguh atas kehendak Allah semua ini terwujud,
tiada kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah”.**

Alhamdulillah *rabbi'l'amin*, dengan mengucapkan rasa syukur atas rahmat Allah SWT, sebagai ungkapan terimakasih, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua yakni Bapakku tercinta “Muhammad Harun Samsuri” dan Mamakku tersayang “Inem Sri Parwati” yang selalu dan tak pernah berhenti mendoakan, memberikan kasih sayang, motivasi, dan cintanya kepadaku, yang selalu memberikan semangat untukku mewujudkan cita-cita. Terimakasih atas doa dan dukungannya, tak lupa pula kepada perjuangan selama ini meski terpapar teriknya sinar matahari dan siraman air hujan, engkau tetap berjuang demi anak-anakmu. Bapak Mamak jasamu tak dapat terbalaskan, doa dari anak-anakmu selalu mengalir untukmu. *I Love You*.
2. Kakak perempuanku “Atik Prasetiawati” beserta suaminya “Ahmad Yusron” dan kedua keponakanku “Abdulloh Syarif & Imam Al-Khudhori” yang sedang berada dalam fase bertumbuh, keceriaannya menorehkan senyumku. Dan adik lelakiku “Ubaydah Zakwan” yang telah memberikan semangat dan motivasi kepadaku. Keluargaku, tempat bernaungku, tempatku kembali, dan berkumpul bersama serta yang juga mendoakan

kesuksesanku dari kejauhan. Tetap semangat belajar, jangan pernah berhenti. Terus semangat.

3. Seluruh anggota keluarga yang selalu memberikan masukan dan motivasi.
4. Umi Sri Wihidayati., M.H.I dan Ustadz Dr. Yusefri., M.Ag. serta seluruh Ustadz/Ustadzah, Murobbi dan Murobbiyah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yang selalu memberikan nasihat dan semangatnya dalam penulisan skripsi ini.
5. Pengurus Putra & Putri periode 2022/2023 Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup (terkhusus Departemen Peribadatan). Serta Mahasantriwan Mahasantriwati Angkatan 2019 Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.
6. Teman-teman seperjuangan KKN Kelompok 90 di Desa Teluk Dien Kecamatan Rimbo Pengadang Kabupaten Lebong, PPL Kelompok VII di MTS Baitul Makmur, kamar 18 Masyitoh, 1 Az-Zahra, Lokal Tahfidz Sore, dan teman-teman di perkuliahan yang tidak dapat sebutkan satu persatu, rekan organisasi ekstra maupun intra kampus IAIN Curup, serta orang-orang baik yang telah banyak memberikan manfaat, semangat dan mendukung proses penyusunan skripsi ini hingga tahap terakhir ini. Semoga sehat selalu dan salam sukses, semoga kita dapat berjumpa kembali.
7. Untuk adik-adikku seperjuangan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yang tak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih ya ... *tetap semangat kuliah dan ibadahnya.* ☺

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FIQIH DENGAN MENGGUNAKAN KITAB KUNING

**(Studi Kasus di Pondok Pesantren Miftahul Jannah
Karang Jaya Selupu Rejang)**

ASBTRAK

Pembelajaran fiqih sebagai aktivitas mengorganisasikan lingkungan dan menghubungkannya kepada peserta didik sehingga terjadi proses belajar ilmu mengenai pemahaman tentang hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan amaliyah orang mukallaf, baik amaliyah badan maupun hati.

Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran fiqih dengan menggunakan kitab kuning di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang. Penelitian ini fokus pada tiga pokok bahasan yaitu bagaimana perencanaan pembelajaran fiqih dengan menggunakan kitab kuning di Pondok Pesantren Miftahul Jannah, apa saja hambatan pembelajaran fiqih dengan menggunakan kitab kuning di Pondok Pesantren Miftahul Jannah, dan apa upaya mengatasi hambatan pembelajaran fiqih dengan menggunakan kitab kuning di Pondok Pesantren Miftahul Jannah.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat penelitian lapangan (*field research*). Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yakni reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Untuk menguji keabsahan data digunakan adalah melakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi.

Tujuan penelitian ini yaitu: untuk mengetahui pembelajaran fiqih dengan menggunakan kitab kuning di Pondok Pesantren Miftahul Jannah, untuk mengetahui hambatan pembelajaran fiqih dengan menggunakan kitab kuning di Pondok Pesantren Miftahul Jannah, dan untuk mengetahui upaya mengatasi hambatan pembelajaran fiqih dengan menggunakan kitab kuning di Pondok Pesantren Miftahul Jannah. Hasil penelitian ini menunjukkan: Proses pembelajaran fiqih dengan menggunakan kitab kuning di Pesantren Miftahul Jannah dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Maka pembelajaran fiqih di Pesantren Miftahul Jannah telah konsisten berdasarkan komponen dan teori pembelajaran. Dengan hasil untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman santri terhadap materi-materi fiqih melalui kemampuan membaca kitab kuning. Hambatan pembelajaran fiqih dengan menggunakan kitab kuning di Pesantren Miftahul Jannah disebabkan oleh dua faktor yakni faktor internal yakni motivasi dan minat santri saat mengikuti pembelajaran fiqih, kemampuan santri dalam membaca, menulis, dan memaknai menggunakan Arab Pegon. Serta faktor eksternal yakni latar belakang pendidikan santri. Upaya mengatasi hambatan pembelajaran fiqih di Pesantren Miftahul Jannah yang dilakukan yakni dengan memberikan pelajaran tambahan yakni belajar Imla', belajar kitab ilmu Nahwu dan Shorof.

Kata Kunci: *Implementasi, Pembelajaran Fiqh.*

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| MOTTO | vi |
| PERSEMBAHAN | vii |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL..... | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Batasan dan Rumusan Masalah..... | 6 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 6 |
| D. Kajian Literatur | 7 |
| E. Penjelasan Judul..... | 13 |
| F. Metode Penelitian..... | 15 |
| BAB II TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR | 20 |
| A. Pembelajaran | 20 |
| 1. Pengertian Pembelajaran..... | 20 |
| 2. Tujuan Pembelajaran..... | 21 |
| 3. Komponen Pembelajaran | 24 |
| 4. Perencanaan Pembelajaran..... | 26 |
| 5. Pelaksanaan Pembelajaran | 28 |
| 6. Evaluasi Pembelajaran | 30 |
| 7. Metode Pembelajaran..... | 31 |
| B. Fiqih | 34 |
| 1. Pengertian Fiqih | 34 |
| 2. Ruang Lingkup Fiqih | 36 |
| 3. Manfaat Mempelajari Ilmu Fiqih..... | 37 |
| 4. Pembelajaran Fiqih di Pesantren..... | 38 |
| BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN | 45 |
| A. Aspek Demografi Objek | 45 |
| B. Profil Informan..... | 60 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 61 |
| A. Hasil Penelitian | 61 |
| B. Pembahasan..... | 75 |

| | |
|----------------------------|-----------|
| BAB V PENUTUP | 91 |
| A. Kesimpulan | 91 |
| B. Saran..... | 91 |

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1.1 Program Pendidikan Ponpes Miftahul Jannah | 50 |
| Tabel 1.2 Data Tenaga Pendidikan dan Pondok Pesantren Miftahul Jannah..... | 51 |
| Tabel 1.3 Data Santri Pondok Pesantren Miftahul Jannah..... | 54 |
| Tabel 1.4 Struktur OPPS Miftahul Jannah..... | 55 |
| Tabel 1.5 sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Miftahul Jannah | 57 |
| Tabel 1.6 Prestasi Pondok Pesantren Miftahul Jannah | 59 |

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Nama-Nama Kitab yang diajarkan di Ponpes Miftahul Jannah

Gambar 2.2 Jadwal Kajian Kitab Kuning di Ponpes Miftahul Jannah

Gambar 2.3 Jadwal Kegiatan Madrasah Diniyah Ponpes Miftahul Jannah

Gambar 2.4 Dokumentasi Wawancara dengan Santri Pesantren Miftahul Jannah

Gambar 2.5 Kitab Ushfuriyyah

Gambar 2.6 Kitab Arba'in Nawawi

Gambar 2.7 Kitab Kholasoh Nurul Yaqin

Gambar 2.8 Kitab Matan Safinatun Najah

Gambar 2.9 Kitab 'Aqidatud Diniyah

Gambar 2.10 Kitab Jurumiyyah & Imrity (Terjemahan)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai modal dasar yang menjadi prioritas dalam pembangunan dan perkembangan suatu bangsa, karena potensi yang digali akan menghasilkan sumber daya manusia yang diharapkan mampu membangun kepribadian manusia yang sadar akan tanggung jawabnya sebagai individu dengan karakter baik, cerdas, dan bermartabat.¹ Pendidikan dijalankan atas dasar mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam UU 20 Tahun 2003 tentang Sistem Persekolahan Umum. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan potensi peserta didik agar menjadi generasi warga negara yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, serta sehat jasmani dan rohani, sehingga dapat menjadi manusia yang demokratis. warga negara dengan rasa tanggung jawab.²

Pemberlakuan pendidikan pesantren sesuai dengan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 bertujuan untuk: membentuk manusia yang memahami dan mengamalkan kelebihan-kelebihan pelajaran ketatanegaraan atau menjadi ahli-ahli yang teguh, bertaqwa, berakhlak mulia, berpendidikan, merdeka, taqwa, ta'awun, tawazun, dan tawasut. Selain itu memberdayakan pengembangan pemahaman Agama yang moderat, cinta tanah air, pengakuan

¹ Nasution, Nindi Aliska. "Lembaga Pendidikan Islam Pesantren". Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman 5.1 (2020), 36-52.

² Undang-Undang Republik Indonesia. No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Beserta Penjelasannya, (Bandung: Citra Umbara, 2003), 7.

koordinasi yang ketat, dan membingkai kepribadian peradaban masyarakat yang berilmu, berakhlak mulia, dan moderat. Terakhir ikut serta dalam membuat kehidupan masyarakat menjadi lebih baik dengan membantu memenuhi kebutuhan pendidikan warga negara dan kesejahteraan sosial masyarakat secara keseluruhan.³

Pesantren memiliki andil bagi negara terutama dalam amanat konstitusi dalam proses mencerdaskan anak bangsa demi mewujudkan generasi bangsa yang berkualitas.⁴ Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam telah menunjukkan kemampuannya dalam beradaptasi dengan perubahan dan bertahan. Hal ini sudah diketahui sejak Islam pertama kali masuk ke Indonesia, ketika semakin banyak pesantren didirikan. Oleh karena itu, pesantren diakui sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Pembelajaran di dalamnya mengandung makna kesederhanaan, kemandirian, kebersamaan, rasa persaudaraan yang tinggi, Agama, dan keluhuran budi pekerti.⁵

Dalam pendidikan, kegiatan yang paling penting adalah proses belajar mengajar dan pembelajaran. Kedua proses tersebut mempunyai keterkaitan satu sama lain. Belajar adalah proses melihat, mengamati, dan memahami yang bersifat internal (*a purely internal event*) tidak dapat dilihat dengan nyata. Belajar sebagai proses mendapatkan ilmu pengetahuan banyak

³ Paramansyah, Arman, et al. "Karakteristik Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren". *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga* 4.2 (2022), 221-247.

⁴ Supriyanto, Eko Edya. "Kontribusi Pendidikan Pesantren Bagi Pendidikan Karakter Di Indonesia". *Jurnal Pendidikan Nusantara* 1.1 (2020), 13-26.

⁵ Ifendi, Mahfud. "Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Sunan Drajad Banjarwati Lamongan". *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 6.2 (2021), 85-98.

mendominasi aktivitas menghafal. Oleh karena itu peserta didik dapat dikatakan sudah belajar jika mereka sudah menghafal hal-hal yang telah dipelajarinya.⁶ Sedangkan, pembelajaran sebagai suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Peserta didik sebagai subjek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah.⁷ Dalam prosesnya guru berperan sebagai pendidik perlu mempersiapkan guru mempersiapkan bahan ajar, materi pembelajaran, metode, media, yang keseluruhannya tercakup dalam strategi pembelajaran.⁸

Tradisi pondok pesantren memiliki lima elemen dasar, yakni pondok, masjid, kiai, santri, dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik. Proses belajar mengajarnya dilakukan secara struktur, metode dan literatur tradisional atau pemberian pembelajaran secara halaqah dengan menggunakan metode *wetonan* dan *bandongan*. Sajoko Prasajo, mengungkapkan bahwa pondok pesantren tidak hanya menjadi tempat tinggal santri akan tetapi juga menjadi tempat pendidikan santri, dikarenakan kiai mengajarkan ilmu Agama Islam kepada santri-santrinya berdasarkan kita-kitab yang ditulis dalam Bahasa Arab yang merupakan hasil karya para ulama pada abad pertengahan.⁹

⁶ Hurit, Roberta Uron, et al. "*Belajar dan Pembelajaran*". Media Sains Indonesia, 2021.

⁷ Faizah Silviana Nur. "*Hakikat Belajar dan Pembelajaran*". At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 1.2 (2017), 175-185.

⁸ Lilawati, Emi, and Hidayatur Rohmah. "*Tanggapan Siswa SMA kelas X Terhadap Pembelajaran Fiqih Berbasis Murder: (Studi Kasus di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang)*". Prosiding Seminar Nasional Mulidisiplin. Vol 2. No. 1. (2019).

⁹ Bastomi, Hasan. "*Pendidikan Pesantren Dalam Pandangan KH. Ma'shum Ahmad Lasem*". INSANI: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan 24.2 (2019): 177-200.

Pesantren *Salafiyah* yakni pesantren yang tetap mempertahankan bentuk keasliannya dengan mengajarkan kitab yang ditulis oleh ulama pada abad 15 M dengan menggunakan bahasa Arab. Oleh karena itu pesantren *salafiyah* cenderung bercorak fiqih dikarenakan ilmu fiqih berkaitan erat dengan kehidupan para santri. Ilmu fiqih sebagai cabang ilmu Agama Islam yang sangat penting tentu perlu diajarkan dari tingkat dasar pendidikan sampai tingkat tinggi. Dengan berlandaskan kepada Al-Qur'an dan Hadist sebagai sumber primer dan Ijma' Qiyas sebagai sumber sekunder. Ilmu fiqih yang dapat diajarkan contohnya bab tentang wudhu' dimulai dari niat sampai dengan tertib, kemudian kesunahan-kesunahan dalam berwudhu' seperti membaca basmalah, membasuh kedua telapak tangan, berkumur, dan sebagainya, bab istinja', tayamum, dan bab najis. Hal ini tentu ilmu dasar yang harus diketahui oleh santri, dengan demikian maka ibadah wajib maupun sunah terlaksana dengan berdasarkan aturan Islam dan bernilai pahala bagi yang melakukannya dengan sebaik mungkin.

Pembelajaran fiqih juga berperan penting dalam meningkatkan kereligiusan Agama khususnya di lingkungan pendidikan pesantren.¹⁰ Ilmu fiqih merupakan suatu bidang keilmuan syari'ah Islam secara khusus membahas tentang aturan dalam aspek kehidupan manusia baik secara individu, maupun kelompok (masyarakat). Abu Hanifah, menyatakan bahwa fiqih ialah pengetahuan manusia tentang hak dan kewajiban, yang meliputi kehidupan manusia dalam berislam, serta termasuk kepada aqidah, akhlak,

¹⁰ Azizah, Riza Rizkiyah Anur, Anggita Dewi Ayu Lestari, and Milatun Hasanah. "Peningkatan Religiulitas Santri Melalui Pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Miftahul Huda". TAFAHUS: Jurnal Pengkajian Islam 3.1 (2023): 80-97.

dan ibadah. Secara substansial pembelajaran fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik dengan tujuan untuk mengembangkan kecerdasan yang berlandaskan kepada iman dan taqwa.¹¹

Pembelajaran fiqih yang berkaitan penuh dengan kehidupan sehari-hari. Maka peran guru dalam menyampaikannya tentu dapat diingat secara jangka panjang oleh peserta didik. Sehingga peserta didik dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh secara terus menerus bahkan saat selesai menuntaskan jenjang pendidikannya. Pembelajaran fiqih di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang dimulai pada materi-materi dasar yang perlu diketahui oleh para santri. Santri tidak hanya menyimak penyampaian kiai atau Ustadz/Ustadzahnya saja akan tetapi santri juga berperan untuk menghafal, menulis, dan membaca serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Baik saat berada di dalam lingkungan pondok pesantren maupun saat santri kembali rumahnya masing-masing.

Pembelajaran fiqih di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang dibedakan pada dua jenis yakni pada lembaga formal tingkat SMP IT Miftahul Jannah dan tingkat Madrasah Aliyah yang mengikuti kurikulum kementerian Agama. Sedangkan pembelajaran fiqih di pondok pesantren memfokuskan kepada kitab kuning yang menjadi sumber dari ilmu-ilmu fiqih yang akan diajarkan kepada para santri.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

¹¹ Wahid, Abdul Hamid, M. M.E.I. Bali, and Sofiatul Maimuna. "Problematika Pembelajaran Fiqih Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh". *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5.01 (2012): 1-17.

“Implementasi Pembelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Kitab Kuning (Studi Kasus di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang)”.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Untuk menghindari biasanya pembahasan maka peneliti fokuskan penelitian ini pada “Implementasi Pembelajaran Fiqih dengan Menggunakan Kitab Kuning di Pondok Pesantren Miftahul Jannah” berupa kitab Fathul Qorib Al-Majid karangan Abu Syuja’, di dalamnya terdapat pokok bahasan yang mudah, sederhana, serta sangat cocok untuk dipelajari dan diharapkan mampu untuk menjadi pedoman para santri dalam kehidupan sehari..

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran fiqih dengan menggunakan kitab kuning di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang?
2. Apa saja hambatan pembelajaran fiqih dengan menggunakan kitab kuning di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang?
3. Apa upaya mengatasi hambatan pembelajaran fiqih dengan menggunakan kitab kuning di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian sangat erat kaitannya dengan jenis penelitian yang dilakukan. Menurut Kartini Kartono, secara umum penelitian bertujuan untuk

menemukan, mengembangkan, dan membuktikan kebenaran suatu pengetahuan.¹²

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran fiqih dengan menggunakan kitab kuning di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang.
2. Untuk mengetahui hambatan pembelajaran fiqih dengan menggunakan kitab kuning di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang.
3. Untuk mengetahui upaya mengatasi hambatan pembelajaran fiqih dengan menggunakan kitab kuning di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang.

Adapun dari hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan referensi terkait pembelajaran fiqih dengan menggunakan kitab kuning.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dijadikan sebagai bahan informasi tentang implementasi pembelajaran fiqih dengan menggunakan kitab kuning yakni kitab Fathul Qorib.

¹² Hermawan, Iwan. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Hidayatul Quran, 2019.

- b. Sebagai bahan masukan bagi Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang dalam pelaksanaan pembelajaran kitab kuning yang lebih maksimal.

D. Kajian Literatur

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan topik penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mengenai tentang Implementasi Pembelajaran Fiqih dengan Menggunakan Kitab Kuning (Studi Kasus di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang), yaitu:

Skrispi Dya Mulyati Susanti yang berjudul “Penerapan Syawir dalam Pembelajaran Fiqih dengan Menggunakan Kitab Mabadi Fiqih di Pondok Pesantren Putri Al-Amin Hudatul Brotonegaran Ponorogo”. Pada penelitian ini penerapan metode merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran yakni sebagai tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien, adapun metode yang diterapkan di pesantren adalah metode syawir atau diskusi. Dalam penerapan metode syawir terdapat tiga tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penerapan metode syawir ini pada pembelajaran fiqih kitab Mabadi Fiqih. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan perencanaan metode syawir pada pembelajaran fikih kitab Mabadi Fiqih dalam meningkatkan pemahaman Fiqih di Pondok Pesantren Putri Al-Amin. (2) Mendeskripsikan pelaksanaan metode syawir pada pembelajaran fikih kitab Mabadi Fiqih dalam meningkatkan pemahaman Fiqih di Pondok Pesantren Putri Al-Amin. (3)

Mendesripsikan evaluasi metode Syawir pada pembelajaran fikih kitab Mabadi Fikih dalam meningkatkan pemahaman Fikih di Pondok Pesantren Putri Al-Amin. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu: (1) Perencanaan metode syawir yang dilaksanakan di pondok pesantren putri Al-Amin dimulai dengan pembentukan kelompok yang diatur sesuai kelas kemudian penentuan bab yang akan dibahas dan penentuan pengurus syawir yang akan membacakan makro' yang akan dibahas, serta membagi petugas syawir yang lainnya. (2) Pelaksanaan metode syawir di pondok pesantren putri Al-Amin diawali dengan melalar nadhom 'Imriti bersama-sama, kemudian dimulai dengan mukaddimah dan tawassul, kemudian pembacaan kitab, penyampaian pertanyaan, penjelasan pertanyaan, penyampaian jawaban, pengkategorian jawaban, debat argumentatif, pengkoreksian mushahih. (3) Evaluasi metode syawir di pondok pesantren putri Al-Amin dilaksanakan setelah pelaksanaan metode syawir, dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang telah didiskusikan bersama.¹³

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Dyah Mulyati Susanti ialah pada penggunaan metode pembelajaran fiqih yaitu metode syawir di Pesantren putri Al-Amin serta penggunaan bahan ajar berupa kitab Mabadi Fiqiyah. Dari kedua hal tersebut tentu terlihat jelas perbedaannya dengan pembelajaran fiqih di Pondok Pesantren Miftahul Jannah yang menggunakan metode *sorogan* dan *bandongan* dalam

¹³ Santika, Dya Mulya. "Penerapan Syawir Dalam Pembelajaran Fikih Dengan Menggunakan Kitab Mabadi Fikih Di Pondok Pesantren Putri Al-Amin Hudatul Muna Jenes Brotonegaran Ponorogo". Diss. IAIN Ponorogo, 2023.

pembelajaran fiqih serta menggunakan kitab Fathul Qorib sebagai bahan ajar atau buku bahasannya.

Skripsi Nurul Safikah dengan judul “Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Pesantren Mahasiswa (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Qur’an Ibnu Katsir 2 Jember)”. Pendidikan di pondok pesantren saat ini memang sangat penting bagi seluruh umat Islam apalagi para mahasiswa yang masih menimba ilmu sangat perlu melaksanakan pendidikan khususnya dikawasan Pondok Pesantren. Khususnya pembelajaran kitab kuning yang saat ini tidak semua pesantren menerapkan hal itu, apalagi pondok pesantren bagi mahasiswa. Adapun fokus dalam penelitian ini meliputi: (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Qur’an Ibnu Katsir 2 Jember?, (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Qur’an Ibnu Katsir 2 Jember?, (3) Bagaimana evaluasi pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Qur’an Ibnu Katsir 2 Jember?. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga teknik yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Adapun hasil penelitian ini adalah: (1) Perencanaan pembelajaran kitab kuning meliputi: pembuatan RPP dan silabus setiap pembelajaran. Rencana pembelajaran, materi, strategi, media, dan evaluasi pembelajaran. (2) Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning meliputi 3 tahap, yaitu Kegiatan Awal: pembacaan metode Al Miftah. Kegiatan Inti: Pembelajaran materi seperti fiqih, nahwu dan sorof, dan tauhid. Metode

pembelajaran menggunakan ceramah. Media pendukung berupa papan tulis dan LCD. Kegiatan Akhir: mengulang kembali materi yang telah disampaikan, sesi tanya jawab interaktif, dan ditutup berdo'a bersama. (3) Evaluasi Pembelajaran Kitab Kuning, pertama: Tes berupa UTS dan UAS. Kedua: NonTes berupa Tes Lisan.¹⁴

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Safikah adalah terletak pada pembahasan implementasi pembelajarannya. Sedangkan perbedaannya terdapat pada penerapan kitab kuning terhadap mahasiswa di Pondok Pesantren Ibnu Katsir Jember. Sedangkan pada penelitian ini informannya ialah santri tingkat SMP dan pembahasan pembelajaran fiqihnya berdasarkan kitab Fathul Qorib saja.

Skripsi Muhammad Immanuddin Izza dengan judul “Efektifitas Pembelajaran Fiqih Pada Generasi Milenial di PP Lirboyo Kediri kelas Ma’had Aly”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan ke efektifitasan pembelajaran fiqih pada generasi milenial dan untuk mendeskripsikan implikasi keseriusan santri terhadap pembelajaran fiqih di Ma’had Aly Ponpes Lirboyo. Adapun rumusan masalahnya yaitu: (1) Bagaimanakah ke efektifitasan pembelajaran fiqih pada generasi milenial di Pondok Pesantren Lirboyo?, (2) Bagaimanakah hambatan yang di hadapi dalam menerapkan pembelajaran fiqih?, (3) Bagaimanakah hasil pembelajaran fiqih pada generasi milenial?. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran fiqih yang telah diterapkan di Ma’had Aly

¹⁴ Safikah Nurul. “Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Mahasiswa (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Qur’an Ibnu Katsir 2 Jember)”. Diss. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.

Pesantren Lirboyo masih sangat efektif untuk dilakukan. Dengan kemampuan yang dimiliki bila seorang murid telah bisa memahami dengan mendalam tentang fiqih, maka akan sangat berguna untuk merumuskan hukum yang belum ada di zaman dahulu.¹⁵

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Muhammad Imanuddin adalah penelitian tersebut membahas pada efektifitas pembelajaran fiqih di Ma'had Aly Pesantren Lirboyo. Sedangkan pada penelitian ini terfokus pada pembelajaran fiqih berbasis kitab Fathul Qorib. Dan persamannya adalah sama-sama mengkaji pembelajaran fiqih.

E. Penjelasan Judul

Judul penelitian ini yaitu “Implementasi Pembelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Kitab Kuning (Studi Kasus di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang)”. Berdasarkan judul penelitian tersebut berfungsi untuk mempermudah peneliti dalam menulis teori dan kerangka berpikir pada BAB II. Berikut penegasan dari judul penelitian di atas, yakni:

1. Implementasi

Secara umum implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi merupakan suatu ide, konsep, kebijakan, dan inovasi dalam suatu tindakan yang praktis sehingga menimbulkan

¹⁵ Izza, Muhammad Immanuddin. *“Efektifitas Pembelajaran Fiqih Pada Generasi Milenial di PP Lirboyo Kelas Ma'had Aly”*. Diss. Institut Agama Islam Tribakti, 2022.

dampak baik berupa pengetahuan baru, keterampilan, maupun nilai dan sikap.¹⁶

Implementasi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan atau pelaksanaan pembelajaran fiqih dengan menggunakan kitab kuning sebagai bahan ajar dalam proses pembelajarannya di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang.

2. Pembelajaran

Nasution, mendefinisikan pembelajaran sebagai aktivitas mengorganisasikan lingkungan dan menghubungkannya kepada peserta didik sehingga terjadi proses belajar. Kemudian, menurut Syaiful Sagala pembelajaran adalah belajarnya peserta didik menggunakan azas pendidikan maupun teori pelajaran yang menentukan.¹⁷ Sedangkan menurut Nana Sudjana pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang mengakibatkan peserta didik melakukan kegiatan belajar.¹⁸

Pembelajaran yang dimaksud pada penelitian ini adalah pembelajaran fiqih yang di dalamnya terdapat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Melalui tahapan pembelajaran tersebut maka dapat diketahui keefektifitasan pembelajaran fiqih yang telah dilakukan.

¹⁶ Haji, B. Tinjauan. "*Pengertian Implementasi*". Laporan Akhir, (2020).

¹⁷ Luthfiyani, Nurafifah, and Hinggil Pemana. "*Efektivitas Analisis SWOT dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SDI Miftahul Diniyah*". *PeTeKa* 5.2 (2022): 153-158.

¹⁸ Rosana, Ratna. "*Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi dalam Pelatihan Untuk Peningkatan Building Learning Commitment*". *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 11.2 (2021): 125-134.

3. Fiqih

Kata fiqih secara etimologis berarti “paham” yang mendalam. Selain itu fiqih dapat juga dimaknai dengan “mengetahui sesuatu dan memahaminya dengan baik”. Dalam tinjauan morfologi, kata fiqih berasal dari kata *faqih*-*yafqahu*-*fiqhan* yang berarti “mengerti atau paham” sedangkan definisi fiqih secara terminologi, para *fuqaha'* (ahli fiqih) memberikan artian sesuai dengan perkembangan dari ilmu fiqih itu sendiri. Definisi ini meliputi aspek kehidupan, akidah, akhlak, dan syari'ah.¹⁹

Dengan mempelajari ilmu fiqih maka seseorang akan mengetahui ilmu tentang ibadah yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pelajaran ilmu fiqih juga seseorang akan mengetahui hukum-hukum Islam serta segala sesuatu yang berkaitan dengan Agama Islam.

4. Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang

Pesantren sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia terbukti telah mampu mempertahankan kualitasnya dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan modern saat ini. Pengetahuan yang disalurkan kepada para santri juga telah sesuai dengan pengetahuan yang diperoleh peserta didik diluar pendidikan pesantren. Meski demikian pendidikan pesantren mempunyai keunikan tersendiri diantaranya yakni menggunakan kitab kuning sebagai bahan ajar yang digunakan oleh kiai, Ustadz/Ustadzah dalam menyalurkan berbagai macam bentuk ilmu

¹⁹ Shaifudin, Arif. “*Fiqih Dalam Perspektif Filsafat Ilmu: Hakikat dan Objek Ilmu Fiqih*”. Al-Manhaj: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam 1.2 (2019): 197-206.

pengetahuan. Dalam proses pembelajarannya juga santri tidak hanya menerima pelajaran saja akan tetapi santri dapat langsung mempraktekkannya di dalam lingkungan pondok. Di pondok pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang terdapat dua pendidikan yakni formal dan non formal yang sama-sama mengajarkan ilmu fiqh kepada siswa-siswi dan para santri yang tinggal atau bermukim di Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang

F. Metode Penelitian

1. Rancangan Penelitian.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat penelitian lapangan (*field reseach*). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang berpijak pada postpositivisme dan digunakan untuk menyelidiki kondisi benda-benda alam. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode triangulasi (gabungan), dianalisis menggunakan metode induktif atau kualitatif, dan temuan lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.²⁰

2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi dalam penelitian ini yaitu Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong.

3. Waktu Penelitian

²⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung:2016), 2.

Waktu Penelitian merupakan masa yang akan digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi dan sumber-sumber penelitian yang akurat di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong. Maka penelitian ini dimulai pada 21 Mei 2022.

4. Data dan Sumber Data

Data adalah informasi yang dapat dianalisis untuk memahami suatu fenomena atau mendukung suatu teori dan diperoleh melalui kerja lapangan atau observasi. Menurut Lofland, sumber informasi utama dalam pemeriksaan subjektif adalah kata-kata dan usaha, selebihnya adalah informasi tambahan seperti arsip dan lain-lain.²¹ Terdapat dua sumber data dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

- a. Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui penggunaan alat ukur atau alat pengumpulan data yang khusus untuk subjek tersebut. Pendapat individu atau kelompok berdasarkan peristiwa, kegiatan, dan temuan penilaian merupakan data primer.
- b. Data sekunder merupakan suatu informasi tambahan adalah informasi penelitian yang diperoleh analisis secara langsung (melalui media atau perantara yang disusun oleh berbagai pihak). Biasanya, data sekunder datang dalam bentuk laporan atau bukti tertulis yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan sebelumnya.

²¹ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, 157.

5. Pengumpulan Data

Dalam hal ini peneliti akan melakukan observasi dan wawancara kepada Kyai, Ustadz/Ustadzah, serta Santri di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong serta proses kegiatan pembelajaran kitab kuningnya. Prosedur pengumpulan data untuk mendapatkan data-data di lapangan maka di gunakan beberapa teknik dalam pengumpulannya yaitu, sebagai berikut:

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi atau pengamatan adalah pencatatan metadis yang disengaja dari fenomena sosial yang berhubungan dengan gejala psikis. Pada saat melakukan observasi, peneliti terlibat langsung dalam kehidupan sehari-hari orang yang diamati atau sumber data penelitian. Peneliti mengumpulkan data tentang kondisi fisik menggunakan pendekatan ini, keadaan lingkungan Pondok Pesantren atau data lain yang dianggap penting dan sama dengan penelitian ini.

b. Wawancara

Kartono mengemukakan, wawancara (*interview*) yang memiliki tujuan dan dimulai dengan pertanyaan informal disebut penelitian kualitatif. Pertemuan tersebut merupakan diskusi yang ditujukan pada suatu isu tertentu dengan melakukan tanya jawab (dari dekat dan pribadi) antara penanya dan yang diwawancarai untuk mendapatkan reaksi, perspektif, dan mentalitas dari narasumber yang berkaitan dengan isu yang sedang dibahas.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dapat berupa sumber data tertulis atau tidak tertulis yang digunakan dalam penelitian, film, gambar, atau karya monumental yang memberikan informasi untuk proses penelitian.

6. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data adalah pencarian dan pengumpulan data secara sistematis dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber lain sehingga dapat dengan mudah dipahami dan dibagikan kepada orang lain. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode seperti menurut Miles and Huberman yang mengandung tiga komponen, yaitu sebagai berikut:²²

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pengurangan informasi adalah siklus penalaran sensitif yang membutuhkan pengetahuan tinggi dan kemampuan beradaptasi serta pemahaman. Peneliti yang baru memulai reduksi data dapat membicarakannya dengan teman atau orang lain yang memiliki perspektif ahli. Temuan dan pengembangan teori akan difasilitasi oleh wawasan peneliti, yang akan muncul melalui diskusi.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa uraian singkat, bagan atau hubungan antar kategori, bagan alir, dan format sejenis lainnya. Lebih jauh, hal ini diungkapkan Miles dan Huberman

²² Sugiyono. "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*". (Bandung: Alfabeta, 2016), 246-253.

(1984): *“In the past, narrative text was the most common type of display data for qualitative research data”*. Saat menyajikan data penelitian kualitatif, teks naratif adalah metode yang paling umum.

c. Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi/Conclusion Drawing*)

Jika bukti yang cukup tidak dikumpulkan selama tahap pengumpulan data selanjutnya, kesimpulan awal akan direvisi. Namun, jika tujuan yang disampaikan pada tahap awal didukung oleh bukti yang kuat dan mantap saat spesialis kembali ke lapangan untuk mengumpulkan informasi, maka pada saat itu tujuan yang dikemukakan adalah tujuan yang dapat dipercaya.²³

7. Keabsahan Data

Adapun teknik uji keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi. Dalam konteks penilaian kredibilitas data, triangulasi diartikan sebagai pemeriksaan keabsahan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu yang berbeda-beda. Dengan demikian, ada berbagai macam triangulasi, khususnya triangulasi sumber, triangulasi khusus, dan triangulasi waktu.²⁴

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015).

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabet, 2016), 270-273.

BAB II

TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Kata pembelajaran ialah terjemahan dari kata “*instruction*”. Menurut Gage, Briggs, dan Wager, pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk terjadinya proses belajar pada siswa. Pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan interaksi yang berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam hal ini terdapat upaya guru mengajarkan dan mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.²⁵

Istilah pembelajaran mengandung makna yang lebih luas dari pada “mengajar”. Dikarenakan pembelajaran merupakan usaha yang dilaksanakan secara sengaja, terarah dan terencana, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali, dengan maksud agar belajar terjadi pada diri seseorang.²⁶

Ki Hajar Dewantara menyatakan pembelajaran tidak lain dan tidak bukan ialah satu bagian dari pendidikan. Sementara itu, Hamalik memberikan makna pembelajaran adalah interaksi belajar dan mengajar

²⁵ Tussadiyah, Halimah, Hamengkubuwono Hamengkubuwono, and Yusefri Yusefri. “*Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di Ma’had Al Jami’ah IAIN Curup (Tinjauan Analisis POSDCoRBC)*”. Diss. IAIN Curup, 2020.

²⁶ Festiawan, Rifqi. “*Belajar dan Pembelajaran*”. Universitas Jenderal Soedirman 11 (2020).

yang berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan peserta didik, keduanya saling menjalin komunikasi. Menurut Trianto pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Syaiful Sagala juga mendefinisikan pembelajaran adalah belajarnya peserta didik menggunakan azas pendidikan maupun teori pelajaran yang menentukan.²⁷ Sedangkan menurut Nana Sudjana, pembelajaran ialah upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang mengakibatkan peserta didik melakukan kegiatan belajar.²⁸

Berdasarkan definisi di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa yang dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelum proses pembelajaran di laksanakan. Dalam prosesnya juga yang berperan tidak hanya guru dengan siswa namun, terapat beberapa komponen lain yang ikut berperan seperti bahan ajar, media pembelajaran, dan metode.

2. Tujuan Pembelajaran

Pencapaian akhir dari suatu program pembelajaran adalah tercapainya tujuan umum pembelajaran tersebut. Tujuan pembelajaran sebagai bentuk hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah proses pembelajaran untuk satu topik pembelajaran pada periode tertentu. Hasil

²⁷ Luthfiyani, Nurafifah, and Hinggil Pemanan. "Efektivitas Analisis SWOT Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SDI Miftahul Diniyah". *PeTeKa* 5.2 (2022): 153-158.

²⁸ Rosana, Ratna. "Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Dalam Pelatihan Untuk Peningkatan Building Learning Commitment". *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 11.2 (2021): 125-134.

peserta didik yang maksimal dapat diperoleh melalui perancangan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan konsisten. Dick and Carrey, menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran adalah menentukan apa yang akan dilakukan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.²⁹ Pencapaian hasil belajar peserta didik dapat disesuaikan dengan tingkatan peserta didik yang diawali dengan kemampuan yang mudah hingga kompleks. Kemampuan diawali dengan mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi. Kemampuan peserta didik dapat diketahui melalui pencapaian aspek kognitif, aspek psikomotor, dan aspek afektif.

Aspek Kognitif (Pengetahuan) adalah proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.³⁰ Dalam tujuan pembelajaran aspek kognitif meliputi:

- a. Mengingat ialah proses penarikan memori dan ingatan jangka panjang berupa menjelaskan, mengutip, menjelaskan, menggambar, menandai, memberi nama, dan mengidentifikasi.
- b. Memahami ialah menyesuaikan keahlian dan ilmu baru dalam pola pikir siswa berupa meringkas, menafsirkan, membandingkan, dan membuat klasifikasi.

²⁹ Uno, Hamzah B. *“Perencanaan Pembelajaran”*. Bumi Aksara, 2023.

³⁰ Makhayah, Alhaju, and Sri Watini. *“Efektifitas Penggunaan Aplikasi Zoom Pada Masa Pandemi Dalam Pengembangan Aspek Kognitif”*. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5.2 (2021): 4238-4246.

- c. Menerapkan ialah menyelesaikan masalah sesuai prosedur meliputi mengimplementasikan dan menjalankan.
- d. Menganalisis ialah penentuan hubungan berupa mengorganisasi, menemukan, dan menguraikan.
- e. Mengevaluasi ialah menciptakan pendapat sesuai dengan kriteria dan standar dalam mengkritik dan memeriksa.
- f. Menciptakan ialah membuat kesatuan dengan mengintegrasikan beberapa unsur perencanaan, produksi, dan pembuatan.

Aspek Psikomotor (Keterampilan) berkaitan dengan keahlian atau kapasitas untuk bertindak setelah individu mendapatkan pengalaman belajar. Keterampilan ini menunjukkan tingkat bakat individu dalam menyelesaikan tugas atau tahap tertentu.³¹ Dalam tujuan pembelajaran aspek psikomotor meliputi: (1) Pandangan, (2) Menyiapkan, (3) Mencontoh, (4) Membiasakan, (5) Menyesuaikan, dan (6) Menciptakan.

Aspek Afektif (Respon) merupakan sikap dasar dari bagian tingkah laku manusia sebagai gambar kepribadiannya. Sikap ini berhubungan dengan lingkungan pergaulan, hingga respon terhadap suatu objek atau seseorang.³² Dalam tujuan pembelajaran aspek afektif meliputi:

- a. Menerima ialah sikap kepekaan siswa terhadap keadaan, fenomena, dan situasi.

³¹ Achmad, Ghufrani Hasyim, et al. "Penilaian Autentik Pada Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar". Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan 4.4 (2022): 5685-5699.

³² Noviansah, Ahmad. "Objek Dalam Assesment Penilaian (Afektif, Psikomotorik, dan Afektif)". Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam 1.2 (2020): 114-127.

- b. Memberi respon ialah sikap siswa saat berpartisipasi dan menanggapi ketika proses pembelajaran berlangsung.
- c. Memberikan nilai ialah sikap memberikan kepercayaan atau penilaian terhadap suatu kondisi, gejala, dan fenomena.
- d. Mengorganisasi adalah keahlian mengatur, mengelola, dan mengolaborasi nilai dalam sistem terstruktur.
- e. Karakterisasi nilai adalah kemampuan mengatur mengatur pedoman berperilaku melalui pengembangan pandangan pribadi.³³

3. Komponen Pembelajaran

Komponen merupakan keseluruhan bagian-bagian dari sistem pembelajaran yang terbentuk dalam satu kesatuan. Adapun komponen-komponen dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a. Tujuan Pendidikan merupakan komponen paling mendasar dalam proses desain pembelajaran adalah tujuan dan standar kompetensi yang hendak dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran.
- b. Peserta Didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Anak didik adalah unsur manusiawi yang sangat penting dalam kegiatan interaksi edukatif. Ia dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua kegiatan pendidikan dan pengajaran.
- c. Pendidik atau guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak-anak didik. Pendidik harus

³³ Budiastuti, Pramudita, et al. "Analisis Tujuan Pembelajaran dengan Kompetensi Dasar pada Perencanaan Pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika di Sekolah Menengan Kejuruan". *Jurnal Edukasi Elektro* 5.1 (2021): 39-48.

- mempersiapkan perangkat pembelajaran diantaranya merumuskan tujuan, menentukan metode, menyampaikan bahan ajar, menentukan sumber belajar, dan melaksanakan evaluasi.
- d. Bahan Ajar ialah bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
 - e. Metode merupakan proses belajar mengajar yang berbentuk interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam suatu proses pembelajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan.
 - f. Media adalah alat bantu yang digunakan guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.
 - g. Evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, dan penafsiran serta pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.³⁴

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwasannya terdapat beberapa komponen yang mencakup keseluruhan bagian pembelajaran yang berperan penting dan saling berkaitan satu sama lain. Pada komponen pembelajaran ini akan menciptakan keserasian dan kecocokan antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Semua komponen pembelajaran yang berjalan secara baik, maka akan terciptanya pembelajaran yang aktif, efisien, dan efektif.

³⁴ Dolong, Jufri. "Teknik Analisis Dalam Komponen Pembelajaran". Jurnal Inspiratif Pendidikan 5.2 (2016), 293-300.

4. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran sebagai sebuah proses disiplin, ilmu pengetahuan, realitas, sistem, dan teknologi pembelajaran yang bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Perencanaan pembelajaran merupakan keseluruhan proses analisis kebutuhan dan tujuan belajar atau pedoman pembelajaran serta pengembangan sistem penyampaian untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan kegiatan belajar mengajar. Perencanaan pembelajaran harus dirancang oleh setiap guru, sebab hal ini merupakan kompetensi yang harus diwujudkan. Guru sebagai perancang pembelajaran bertugas membuat rancangan program pembelajaran meliputi bahan ajar, penyajian dan evaluasi pembelajaran. Menurut Uno, urgensi dari perencanaan pembelajaran ialah:

- a. Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran.
- b. Untuk merancang suatu pembelajaran perlu menggunakan sistem pendekatan.
- c. Perencanaan pembelajaran adalah penetapan metode untuk mencapai tujuan.
- d. Perencanaan pembelajaran harus melibatkan semua variabel pembelajaran.

e. Sasaran akhir dari perencanaan desain pembelajaran adalah mudahnya siswa untuk belajar.³⁵

Terdapat prinsip perencanaan pembelajaran yang relatif berlaku umum diantaranya: (1) prinsip perkembangan, (2) prinsip perbedaan individu, (3) prinsip minat dan kebutuhan anak, dan (4) prinsip motivasi. Selain itu terdapat juga karakteristik perencanaan pembelajaran yaitu:

- a. Perencanaan pembelajaran merupakan hasil dari proses berpikir.
- b. Perencanaan pembelajaran di susun untuk mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- c. Perencanaan pembelajaran berisikan tentang rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Nurdin dan Usman, fungsi dari perencanaan pembelajaran antara lain: (1) menentukan arah kegiatan pembelajaran, (2) memberi isi dan makna tujuan, (3) menentukan cara mencapai tujuan pembelajaran, dan (4) mengukur seberapa jauh tujuan itu telah tercapai dan tindakan apa yang harus dilakukan apabila tujuan pembelajaran tidak tercapai. Nana dan Sukirman, berpendapat bahwa perencanaan pembelajaran merupakan penjabaran, pengayaan, pengembangan dari kurikulum.³⁶

Dalam membuat perencanaan pembelajaran, guru selain mengacu pada tuntutan kurikulum, juga harus mempertimbangkan situasi dan kondisi serta potensi yang terdapat di sekolah masing-masing.

³⁵ Ananda, Rusydi, and Amiruddin. *"Perencanaan Pembelajaran"*. (2019).

³⁶ Suryadi, Rudi Ahmad, and Aguslani Mushlih. *"Desain dan Perencanaan Pembelajaran"*. Deepublish, 2019.

Perencanaan ini berisikan proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media, penggunaan metode pembelajaran dalam alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada satu semester untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

5. Pelaksanaan Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat interaksi antara guru dan peserta didik yang menimbulkan adanya komunikasi timbal balik dalam situasi edukatif belajar mengajar. Upaya bersama antara guru dan peserta didik untuk berbagi dan mengolah informasi yang didapatkan dengan harapan pengetahuan yang diberikan guru dapat bermanfaat dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan dengan adanya perubahan-perubahan tingkah laku dari masing-masing individu.³⁷

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Adapun kegiatan yang meliputi dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu:³⁸

a. Kegiatan pendahuluan

- 1) Menyiapkan peserta didik secara fisik maupun psikis untuk mengikuti proses kegiatan pembelajaran.
- 2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait pengetahuan yang sebelumnya dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari.

³⁷ Nugraha, Muldiyana. "Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran". *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4.01 (2018): 27-44.

³⁸ Fahira, Viviana, Rengga Satria, and Ageng Priadi. "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran". *An-Nuha* 1.4 (2021): 448-460.

- 3) Menjelaskan tujuan pembelajaran.
- 4) Menyampaikan cakupan materi atau uraian kegiatan sesuai dengan silabus.

b. Kegiatan inti

- 1) Mengamati, dalam hal ini peserta didik melihat, mengamati, mendengar, dan memperhatikan penjelasan guru.
- 2) Menanya, pada kegiatan ini peserta didik bertugas untuk memberikan umpan balik, atau mengungkapkan sesuatu.
- 3) Eksplorasi, pada kegiatan ini peserta didik diajak untuk berpikir kritis, dan melakukan diskusi kelompok.
- 4) Mengasosiasi, pada saat ini peserta didik menghubungkan materi pelajaran dengan materi lainnya dan melakukan analisis dari materi pelajaran tersebut.
- 5) Mengkomunikasi, peserta didik mempresentasikan hasil dialog dan menyimpulkannya.

c. Kegiatan penutup

- 1) Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan dari materi pelajaran yang sudah dibahas.
- 2) Melakukan penilaian atau refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- 3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

- 4) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk program pengayaan, *remedy* atau memberikan tugas individual dan tugas kelompok.
- 5) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan yang berikutnya.

6. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dalam Bahasa Indonesia merupakan istilah serapan yang berasal dari Bahasa Inggris “*evaluation*”. *Evaluation* berasal dari akar kata *value* yang berarti *nilai*. Selanjutnya dari kata “nilai” terbentuklah istilah “penilaian” yang diartikan sebagai tindakan memberi nilai tentang kualitas sesuatu. Evaluasi pembelajaran sebagai rangkaian kegiatan mengumpulkan data dan informasi terkait kemampuan peserta didik, untuk menilai sejauh mana program pembelajaran yang telah dilaksanakan dan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam suatu proses pembelajaran. Fungsi lain dari evaluasi pembelajaran adalah untuk membantu proses, kemajuan dan perkembangan hasil belajar.³⁹

Evaluasi merupakan proses sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai. Dalam pelaksanaannya evaluasi dilakukan, yaitu: (1) penentuan fokus yang akan dievaluasi (*focusing the evaluation*), (2) penyusunan desain evaluasi (*designing the evaluation*), (3) pengumpulan informasi (*collecting information*), (4) analisis dan interpretasi informasi (*analyzing*

³⁹ Phafiandhita, Adisna Nadia, et al. “Urgensi Evaluasi Pembelajaran di Kelas”. *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik* 3.2 (2022): 111-121.

and interpreting), (5) pembuatan laporan (*managing evaluation*), dan (6) evaluasi untuk evaluasi (*evaluating evaluation*).⁴⁰

Terdapat beberapa fungsi evaluasi pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Alat yang sangat penting sebagai umpan balik.
- b. Alat yang digunakan untuk mengetahui ketercapaian siswa dalam menguasai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.
- c. Memberikan informasi untuk mengembangkan program kurikulum.
- d. Memberikan keputusan khususnya untuk menentukan masa depan.
- e. Berguna bagi para pengembang kurikulum khususnya untuk menentukan kejelasan tujuan yang tidak ingin dicapai.⁴¹

Berdasarkan hal tersebut maka evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh dalam pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas (nilai dan arti) pembelajaran terhadap komponen-komponen pembelajaran, berdasarkan pertimbangan kriteria tertentu, sebagai bentuk sikap pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran.

7. Metode Pembelajaran

Dari aspek etimologi metode bersumber dari bahasa Yunani, *methados* asalnya dari dua kata *meta* yang bermakna melalui dan *hodos*

⁴⁰ Ismail, M. Ilyas. “*Assesment dan Evaluasi Pembelajaran*”. Cendekia Publisher, 2019.

⁴¹ Suardipa, I. Putu, and Kadek Hengki Primayana. “*Peran Desain Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*”. Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya 4.2 (2020): 88-100.

yang bermakna cara serta dalam Bahasa Inggris disebut dengan *method*.⁴² Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa metode merupakan cara yang dilaksanakan secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga apa bila disimpulkan maka metode pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan pengajar untuk menyajikan informasi atau materi tertentu guna mencapai tujuan pembelajaran. Adapun macam-macam metode dalam pembelajaran adalah, sebagai berikut:

- a. Metode bandongan, dalam prakteknya seorang guru mengajarkan materi dengan membaca, menerjemahkan, dan menerangkannya. Sementara para santri mendengarkan dan bertanya jika ada sesuatu yang belum jelas.
- b. Metode sorogan, merupakan pembelajaran dengan sistem individual yang dilakukan oleh masing-masing santri. Perlu dibutuhkannya kesabaran, keuletan, kegigihan dan kedisiplinan dari guru dan peserta didik.⁴³
- c. Metode wetonan, yakni para santri belajar dengan membentuk lingkaran mengelilingi kiai. Pada metode ini, santri mendengarkan pernyataan kiai dan membuat catatan di buku pedomannya. Sehingga

⁴² Wirabumi, Ridwan. "*Metode Pembelajaran Ceramah*". Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET). Vol. 1. No. 1. 2020.

⁴³ Muslim, Abu. "*Refleksi Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pondok Pesantren di Balikpapan*". Pusaka 6.1 (2018): 45-60.

kitab tersebut dapat diakui atau diterima oleh kiai sebagai guru bersangkutan.

- d. Metode Majelis Ta'lim, adalah sarana untuk mentransmisikan ajaran Islam yang bersifat umum dan terbuka. Dalam penerapannya jama'ah atau santrinya berasal dari kalangan latar belakang yang berbeda-beda, serta tidak dibatasi usia atau perbedaan jenis kelamin. Terkait materi yang disampaikan pada umumnya yakni bersifat Amar Ma'ru Nahi Munkar atau Tafsir Al-Qur'an Hadist yang fenomena atau berguna untuk bermasyarakat.
- e. Metode diskusi, dapat diartikan sebagai jalan untuk memecahkan suatu permasalahan sehingga memperoleh jawaban alternatif yang dapat mendekati kebenaran dalam proses belajar. Peserta didik tidak hanya berperan untuk memecahkan suatu permasalahan, tapi juga belajar berdemokrasi dengan menghargai pendapat yang muncul di dalam forum diskusi.
- f. Metode Hafalan, teknik yang digunakan oleh pendidik dengan menyerukan kepada peserta didik untuk menghafalkan sejumlah kata-kata (*mufrodad*), kalimat maupun kaidah-kaidah. Hal ini bertujuan untuk melatih kemampuan mengingat, daya kognitif, dan fantasi.
- g. Metode tanya jawab, ialah penyampaian materi oleh guru dan peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

- h. Metode ceramah, dalam pengajaran dapat digunakan apabila guru menyampaikan penjelasan atau hal-hal baru terkait materi pengajaran yang disampaikan.⁴⁴

Penggunaan metode berdasarkan kemampuan peserta didik, dengan metode yang menarik maka proses pembelajaran berjalan secara efektif dan tujuan pembelajaran akan tercapai sebagaimana yang terdapat dalam kurikulum pembelajaran. Ilmu-ilmu baru pada pembahasan yang terdapat di dalam materi pelajaran dapat diserap dan diterapkan oleh peserta didik di kehidupan sehari-hari serta menjadi bekal untuk masa depan (lingkungan masyarakat).

B. Fiqih

1. Pengertian Fiqih

Kata fiqih dalam bahasa Arab berasal dari kata *faqih*-*yafqahu*-*fiqhan* yang berarti mengerti atau memahami. Secara terminologi fiqih berarti ilmu tentang hukum-hukum *syar'i* yang bersifat amaliyah dan ditemukan dalam dalil-dalil *tafsil*. Secara bahasa fiqih berarti paham atau pemahaman, yaitu pemahaman yang mendalam perihal syari'at Islam. Fiqih adalah ilmu mengenai pemahaman tentang hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan amaliyah orang mukallaf, baik amaliyah badan maupun hati.⁴⁵

⁴⁴ Adib, Abdul. "Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren". Jurnal Mubtadiin 7.01 (2021): 232-246.

⁴⁵ Asro, Moch Kabibul, and Nailal Muna. "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Fiqih di MA Darussalam Krempyang Nganjuk". Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman 9.2 (2019): 217-228.

Imam Al-Ghazali mengemukakan bahwa fiqih ialah hukum syar'i yang berhubungan dengan perbuatan orang-orang mukallaf seperti: mengetahui hukum wajib, haram, sunah, mubah, dan makruh atau mengetahui suatu akad itu sah atau tidaknya, dan suatu ibadah itu qadha' (di luar waktu yang semestinya) atau *ada'* (di dalam waktunya).⁴⁶ Ibnu Khaldun mengatakan bahwa pada masa permulaan Islam, orang-orang yang mampu menggali hukum Al-Qur'an dan sunnah disebut *qurra'* untuk membedakan mereka dengan orang-orang yang tidak bisa membaca Al-Qur'an sebab pada waktu itu bangsa Arab mayoritas *ummi* (tidak bisa baca tulis).

Pada hakikatnya fiqih dapat dipahami dari empat sudut pandang, yaitu:⁴⁷

- a. Fiqih yaitu ilmu yang syara'.
- b. Fiqih menganalisis hal-hal yang bersifat amaliyah furu'iyah (praktis dan bercabang-cabang).
- c. Pengetahuan tentang hukum syara' didasarkan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Fiqih digali dan ditentukan penalarannya serta penarikan kesimpulan (*istidlal mujtahid*). Jadi pengertian fiqih secara umum adalah ilmu yang mempelajari tentang syari'at atau hukum Islam dan berbagai macam aturan hidup manusia, baik secara pribadi ataupun sosial. Fiqih menjadi kumpulan ilmu yang besar, menyatukan berbagai jenis hukum Islam atau aturan hidup, melayani kebutuhan individu, kelompok manusia dan masyarakat pada umumnya. Sehingga seluruh perbuatan manusia

⁴⁶ Islam, Istilah-Istilah Dalam Hukum. "BAB I Istilah-Istilah Dalam Hukum Islam (Pengertian Huku, Syari'at, dan Fiqih)".

⁴⁷ Wiguna, Satria. "Fiqih Ibadah". (2021).

semuanya telah diatur oleh syara'.⁴⁸ Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwasannya fiqih merupakan suatu disiplin ilmu yang membahas tentang hukum-hukum Islam yang bersumberkan kepada Al-Qur'an dan Hadist.

2. Ruang Lingkup Fiqih

Ilmu fiqih baru muncul para masa periode *tabi' tabi'in* abad ke-2 Hijriah, dengan munculnya para mujtahid iberbagai kota, serta terbukanya pembahasan dan perdebatan tentang hukum *syari'at*. Objek kajian fiqih adalah perbuatan orang *mukallaf* (dewasa) dalam pandangan hukum *syari'at*, agar diketahui mana yang diwajibkan, disunahkan, diharamkan, dimakruhkan, dan diperbolehkan. Materi fiqih dikeluarkan dari kaidah-kaidah fiqih ketika tidak ditemukan *nashnya* secara khusus di dalam Al-Qur'an, Hadist dan Ijma'. Secara konvensional fiqih terdiri atas:

- a. Fiqih Ibadah. Merupakan disiplin ilmu yang secara khusus mengkaji dan mengatur tata cara pengabdian, penyembahan, dan penghambaan seorang manusia kepada Allah SWT dengan cara mengerjakan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya.⁴⁹ Tentang Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa, dan Haji.
- b. Fiqih Muamalah. Ialah aturan atau hukum Allah yang ditujukan untuk mengatur kehidupan manusia dalam urusan keduniaan yang berkaitan dengan sosial kemasyarakatan. Namun, dalam pengertian sempit muamalah ialah tukar menukar barang atau sesuatu yang bermanfaat

⁴⁸ Efendi, Faisal. "Konsep Fiqh Ekonomi Islam dan Ruang Lingkup". (2022).

⁴⁹ Rosyidah, Umi. "Rekonstruksi Fiqih Ibadah Berbasis Adab (Studi Analisis Terhadap Kitab Bidayat Al-Hidaya: Karya Imam Al-Ghozali)". Diss. IAIN Ponorogo, 2022.

dengan cara-cara yang telah ditentukan.⁵⁰ Tentang jual beli, hutang piutang, dan sewa menyewa.

- c. Fiqih Munakahat. Adalah ilmu yang menjelaskan tentang syariat suatu ibadah meliputi pengertian dan, dasar hukum dan tata cara yang menyangkut pernikahan, rujuk, talak, dan lain sebagainya yang berlaku bagi seluruh umat Islam.⁵¹
- d. Fiqih Jinayat. Ialah ilmu fiqih yang mempelajari tentang hukum pidana, dan hukumannya. Contohnya seperti pembunuhan, perbuatan zina, pemberontakan, dan penganiyaan.

3. Manfaat Mempelajari Ilmu Fiqih

Adapun manfaat mempelajari ilmu fiqih adalah dapat memberikan kemudahan dalam menemukan suatu hukum terhadap sebuah kasus atau kejadian dan kemudian dihubungkan dengan materi fiqih diberbagai kitab kemudian diberikan kepastian hukumnya. Selain itu manfaat lain dari mempelajari ilmu fiqih ini ialah menerapkan hukum *syari'at* Islam terhadap perbuatan dan perkataan manusia. Sehingga, ilmu fiqih menjadi rujukan atau tempat kembali seorang hakim dalam menentukan keputusannya.⁵² Sehingga dapat disimpulkan bahwa manfaat mempelajari ilmu fiqih untuk menjadi dasar pengambilan keputusan atau hukum terhadap suatu kejadian, dengan demikian dalam menyelesaikan suatu

⁵⁰ Abdurohman, Dede, Haris Maiza Putra, and Iwan Nurdin. "Tinjauan Fiqih Muamalah Terhadap Jual Beli Online". *Ecopreneur: Jurnal Program Studi Ekonomi Syariah* 1.2 (2020): 35-48.

⁵¹ Friska, Irma Yunisa. "Analisis Fiqh Munakahat Tentang Nusyuz Suami pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Desa Gondang Rejo, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur)". Diss. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022.

⁵² Yuniarti, Sri. "Fiqh Jinayah". (2022).

persoalan harus berdasarkan hukum Islam yang bersandar pada Al-Qur'an, Hadist dan pendapat para ulama.

4. Pembelajaran Fiqih di Pesantren

a. Kurikulum Pesantren

Kurikulum adalah kompleks dan multidimensi yang menjadi titik awal sampai titik akhir pengalaman belajar, dan menjadi jantung pendidikan yang harus dievaluasi secara inovatif, dinamis, dan berkala sesuai dengan perkembangan zaman.⁵³ Kurikulum pendidikan di Indonesia harus sesuai dengan aturan yang berlaku yakni berpedoman kepada Pancasila dan falsafah Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 sebagai dasar negara. Pendidikan harus dipertahankan untuk warisan budaya kepada generasi-generasi selanjutnya. Kurikulum menjadi panduan dalam semua aktivitas kegiatan pendidikan. Di Indonesia kurikulum dijelaskan pada Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah, seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.⁵⁴

Kurikulum pendidikan pesantren menurut Abdurrahman Wahid, adalah sebuah pola yang tetap dan pola tersebut dibagi

⁵³ Cholillah, Mulik, et al. "*Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21*". Sanskara Pendidikan dan Pengajaran 1.02 (2023): 56-67.

⁵⁴ Mesra, Romi, and Veronike ET Salem. "*Pengembangan Kurikulum*". (2023).

menjadi tiga bagian. Pertama, kurikulum dimaksudkan untuk mencetak ulama. Kedua, struktur dasar kurikulum berupa pengajaran ilmu Agama dalam seluruh tingkatan dan pemberian pendidikan dalam bentuk bimbingan kepada santri secara pribadi oleh kiai. Ketiga, keseluruhan kurikulum bersifat lentu atau fleksibel. Artinya, santri memiliki kesempatan menyusun kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya, bahkan pada pesantren yang mempunyai sekolah sekalipun.⁵⁵

Pendidikan di pesantren tidak hanya terfokus pada pendidikan Agama dan moral akan tetapi santri juga dibekali oleh keterampilan dan kursus. Sejak abad ke-16, pesantren telah menunjukkan eksistensinya sebagai lembaga yang benar-benar unik, mandiri, dan kuat dalam keragaman tantangan. Karakter tradisional pesantren harus terus dipertahankan dan dijaga, ditengah-tengah perubahan yang selalu terjadi.⁵⁶

Sesuai ajaran Al-Qur'an dan Hadist, pesantren menunjukkan komitmen untuk mengembangkan sumber daya berkelanjutan jangka panjang dan menjunjung tinggi nilai sosial, moral, dan etika yang baik.⁵⁷ Pesantren memiliki karakteristik yang semua sama, yaitu institusi yang dipimpin dan diasuh oleh kyai dalam satu komplek yang

⁵⁵ Zulfah, Siti. "Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren". (2023).

⁵⁶ Syamsul, Ma'arif. "Education as a Foundation of Humanity: Learning from the Pedagogy of Pesantren in Indonesia". *Journal of Social Studies Education Research* 9.2 (2018): 104-123.

⁵⁷ Assa'idi, Sa'dullah. "The Growth of Pesantren in Indonesia as the Islamic Venue and Social Class Status of Santri". *Eruasian Journal of Education Research* (2021): 425-440.

berciri khas, adanya masjid sebagai pusat pembelajaran dan asrama sebagai tempat tinggal santri (peserta didik), di samping itu terdapat juga rumah kyai, ustadz, dengan buku “kitab kuning” sebagai pegangan. Aktivitas santri di dalam lingkungan pesantren sangatlah padat. Terdapat dua jenis kegiatan inti dalam pesantren, yaitu sebagai berikut: *Pertama* kegiatan ma’hadiah yakni kegiatan yang diselenggarakan di dalam lingkup pondok pesantren seperti shalat berjamaah, shalat sunnah, istighotsah, tahfidz (hafalan), barzanji, yasinan, pengajian kitab-kitab salaf yang diajarkan langsung oleh pengasuh/kiai dan ustadz/ustadzah. *Kedua* adalah kegiatan madrasah, merupakan kegiatan belajar mengajar madrasah diniyah, yang dimulai dari jenjang pendidikan mulai (dasar), tengah (*tsanawiyah/wustha*), dan tinggi (*alimah/ulya*) dengan menerapkan kurikulum pesantren, seperti hukum islam (fiqih), hadist, tafsir Al-Quran, bahasa Arab, nahwu dan sharaf, akhlak. Oleh karena itu setiap elemen yang terdapat di pondok pesantren saling berkaitan erat menciptakan ciri khas tersendiri tentang pendidikan yang berbasis Agama guna menanamkan akhlak dan budi pekerti kepada para santri.⁵⁸

Kurikulum pesantren lebih fleksibel terutama pesantren salaf yang menawarkan untuk mempelajari buku-buku atau karya-karya Islam klasik, *Tafsir, Tauhid, Hadist, Fiqh, Ushul Fiqh, Tasawuf,*

⁵⁸ Mustofa Harun, et al, *Khazanah Intelektual Pesantren*. (Jakarta: Puslibtang, 2009), 434.

Mantiq, dan *Akhlak*, juga dikenal sebagai kitab kuning, terutama karya para ulama yang mengikuti pemahaman *Syafi'iyah*. Kurikulum pesantren yang ideal mengutamakan pengembangan karakter melalui kegiatan pembelajaran dan kedisiplinan sekolah, budaya, dan administrasi yang dilakukan oleh lembaga. Pesantren dianggap lembaga pendidikan yang unggul. Keunggulan ini dibuktikan dengan adanya bahwa pesantren berkembang menjadi lembaga pendidikan terpadu secara struktural, kultural maupun institusional. Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang berhasil mewujudkan keunggulan modernitasme dan kearifan tradisional.⁵⁹

Kurikulum pesantren berorientasi untuk keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan santri dan masyarakat. aspek pengelolaan kurikulum pesantren meliputi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Saat merencanakan kurikulum, perhatian atau tumpuannya terletak pada visi, misi, dan tujuan pesantren. Penyusun kurikulum pesantren ialah pengelola kua dan pesantren. Kurikulum akan diubah atau dikembangkan sesuai dengan tuntutan zaman.

b. Elemen-Elemen Kurikulum Pesantren

Adapun elemen pesantren yang membedakan sistem pendidikan pesantren dengan sistem pendidikan lembaga lainnya.

Adapun masing-masing elemen tersebut, yaitu:

⁵⁹ Huda, Sholeh, and Adiyono Adiyono. "Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren Di Era Digital". ENTITAS: Jurnal Pendidikan dan Teknologi Pendidikan 1.2 (2023): 371-387.

- 1) Pondok. Definisi singkat “pondok” adalah tempat sederhana yang merupakan tempat tinggal kyai bersama para santrinya. Kompleks sebuah pesantren memiliki gedung-gedung selain dari asrama dan rumah kyai, termasuk perumahan ustadz, gedung madrasah, lapangan olahraga, kantin, koperasi, lahan pertanian atau lahan peternakan. Pondok, asrama bagi para santri, merupakan ciri khas tradisional pesantren, yang membedakannya dengan sistem pendidikan tradisional di masjid-masjid yang berkembang di kebanyakan wilayah Islam.
- 2) Masjid. Hubungan antara pendidikan Islam dan masjid sangat erat dan dekat dalam tradisi Islam di seluruh dunia. Dalam konteks pesantren, masjid adalah tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktek sembahyang lima waktu, khutbah, tempat pembelajaran kitab-kitab Islam klasik, dan sembahyang Jumat.
- 3) Kitab-kitab klasik. Pada masa lalu, pengajaran kitab-kitab Islam klasik, terutama karangan-karangan ulama yang menganut faham Syafi’iyah. Tujuan utama dilaksanakannya pembelajaran ini adalah untuk mendidik calon-calon ulama. Keseluruhan kitab-kitab klasik yang diajarkan di pesantren dapat digolongkan dalam delapan kelompok: Nahwu, Shorof, (*morfologi*), Fiqh, Ushul Fiqh, Hadits, Tafisr, Tauhid, Tasawuf, dan Etika, cabang-cabang seperti Tarikh dan Balaghah. Kitab-kitab tersebut digolongkan ke dalam

tiga kelompok yaitu: kitab-kitab dasar, kitab-kitab tingkat menengah, dan kitab-kitab besar.

- 4) Kiai atau pengasuh pondok pesantren merupakan elemen yang sangat esensial bagi suatu pesantren. Oleh karena itu pertumbuhan pesantren sangat bergantung pada peran kiai selaku pengasuh. Para kiai dengan kelebihan pengetahuan tentang Islam, sering kali dilihat sebagai orang yang senantiasa dapat memahami keagungan Allah SWT dan rahasia alam, dengan demikian kiai dianggap memiliki kedudukan yang terjangkau, terutama oleh kebanyakan orang awam. Dalam beberapa hal, mereka menunjukkan kekhususan mereka dalam bentuk-bentuk pakaian yang merupakan simbol kealiman yaitu kopiah dan surban.⁶⁰
- 5) Santri. Adalah elemen yang penting sekali dalam perkembangan sebuah pesantren, karena langkah pertama dalam tahapan membangun pesantren adalah harus adanya murid yang datang untuk belajar dari seorang alim. Kata “*santri*” berasal dari kata *sastri*, sebuah kata dari bahasa Sansekerta yang artinya “*melek huruf*” yakni bisa membaca. Santri dicetak untuk menjadi orang yang mampu membaca apa saja yang dikaji. Selain membaca kitab kuning santri juga dituntut membaca apa yang diperintahkan oleh kyai. Santri harus mampu menginterpretasikan secara positif terhadap kata-kata sang kyai agar mendapatkan ilmu yang berkah

⁶⁰ Zainal, Ahmad. “*Problematika Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi’ibadillah*”. Diss. IAIN Padangsidempuan, 2017.

dan bermanfaat. Santri lebih identik dengan mengatakan kitab kuning, sebagai keseharian santri tidak lepas dari kitab kuning. Amalan dari ajaran kitab kuning diantaranya adalah patuh terhadap guru sebagai wujud perintah Agama. Tindakan patuh tersebut mengidentifikasi bahwa santri adalah pelopor kebaikan dan penerus para ulama.⁶¹

⁶¹ Mustofa Harun, et al, *Khazanah Intelektual Pesantren*. (Jakarta: Puslibtang, 2009), 434.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Aspek Demografi Objek

1. Sejarah Pondok Pesantren Miftahul Jannah

Pada peresmian Masjid Miftahul Jannah di Desa Karang Jaya tahun 1988, Bapak Abdul Mu'in mengusulkan dan meminta agar Bapak Waras Santoso Bupati Rejang Lebong saat itu mendirikan Pesantren Miftahul Jannah sebagai Pondok Pesantren Nurul Kamal. Satu bulan setelah peresmian sekolah, Bupati Rejang Lebong mengabdikan ide dan permintaan pendiri sekolah tersebut dengan memilih lokasi di dekat Masjid dan membeli atau mengganti tanah seluas 2 hektar milik warga. Pangdam II Sriwijaya, Tri Sutresno, menyelesaikan dan meresmikan Pondok Pesantren pada tahun 1989, diserahkan kepada Bapak Abdul Mu'in. Yayasan "Nurul Kamal" didirikan untuk menjamin legalitas pondok pesantren. Setelah itu, dibentuklah badan pendiri dan pengurus yang terdiri dari perwakilan pemerintah daerah dan dinas terkait serta sejumlah tokoh masyarakat.

Sebagai langkah awal pendirian program Pondok Pesantren, struktur kepengurusan juga diberikan kepada orang yang membuat akta notaris. Yayasan dengan nama Nurul Kamal diantaranya mendirikan beberapa lembaga pendidikan, diantaranya ialah:

- a. Taman Kanak-Kanak Nurul Kamal.

- b. Madrasah Ibtidaiyah Nurul Kamal.
- c. Madrasah Tsanawiyah Nurul Kamal.
- d. Madrasah Aliyah Nurul Kamal.

Masyarakat Rejang Lebong senang dengan adanya program pendidikan tersebut, sehingga Pondok Pesantren Nurul Kamal memiliki banyak santri putra dan putri. Masa keemasan pesantren Nurul Kamal tidak berlangsung lama, berawal dari Bapak Waras Santoso, pendiri sekolah tersebut, semasa menjabat sebagai Bupati Rejang Lebong. Pesantren pun menjadi kepentingan pribadi dan golongan tertentu, sehingga pengurus tidak dapat menunaikan tugasnya untuk mengembangkannya. Situasi tersebut ditunjukkan oleh:

- a. Sering bergantinya Kyai atau pengasuh Pondok Pesantren.
- b. Semakin berkurangnya santri (karena hilangnya kepercayaan masyarakat).
- c. Fasilitas yang tidak terawat dan tidak berkembang.
- d. Berhentinya operasi Madrasah Aliyah Nurul Kamal pada tahun 1991/1992.

Hal ini menunjukkan bahwa Pesantren tidak memiliki guru; Selain itu, kepengurusan Yayasan Nurul Kamal terus berpindah-pindah tanpa disadari, dan kinerja sekolah tidak berubah. Ungkapan “Mati Hingga Enggan Hidup Sengaja” merupakan ungkapan yang tepat digunakan untuk menggambarkan keadaan di Pondok Pesantren Nurul Kamal. Diawali dengan perbincangan dengan masyarakat, tokoh agama,

dan aparat desa Karang Jaya tentang keterpurukan yang sudah sangat lama dan potensi yang masih tersisa. Alhasil, pada 8 Februari 2007, Bupati Rejang Lebong (Suherman SE), Kepala Departemen Agama, Ketua MUI, Kades Desa Karang Jaya, dan tokoh masyarakat dan agama Desa Karang Jaya menghadiri rapat di ruang PEMDA Rejang Lebong. Keputusan berikut dibuat selama pertemuan:

- a. Pesantren dibawa kembali ke Desa Karang Jaya.
- b. Badan Pengurus Pondok Pesantren segera dibentuk.
- c. Yayasan Nurul Kamal (H. Yunus Ali) menyatakan Yayasan Nurul Kamal beserta asetnya akan dialihkan ke Desa Karang Jaya setelah masa percobaan tiga tahun jika terbukti pengelolaannya berhasil.

Langkah awal adalah sebagai berikut:

- a. Berbentuk sekolah pengalaman hidup badan eksekutif yang dikenal dengan K.H. Abdul Mu'in.
- b. Pesantren Nurul Kamal akan berganti nama menjadi Pesantren Miftahul Jannah.
- c. Memfasilitasi dan mengkoordinasikan lembaga pendidikan (TK dan MI) yang ada.
- d. Mendirikan Madrasah Diniyah.
- e. SMP IT Miftahul Jannah didirikan.
- f. Penambahan dan renovasi bangunan dengan dana terbatas.

Setelah mengalami perubahan dengan sistem pendidikan dan pengelolaan Pondok Pesantren berubah kepengurusan dalam pengelolaan

awalnya di kelola oleh Yayasan Nurul Kamal dan kini menjadi Yayasan Bukit Kaba Asri. Begitu pula dengan lembaga pendidikan yang ada di dalamnya maka perubahan nama ada yang berubah dan itu pun tidak dapat berubah semuanya karena terhalang oleh izin operasional dan lain lain adapun lembaga yang ada sekarang ini adalah:

- a. TK Nurul Kamal.
- b. MI Nurul Kamal.
- c. SMP IT Miftahul Jannah.
- d. MA Miftahul Jannah.

Dengan demikian sekolah tersebut masih di bawah naungan Pondok Pesantren Miftahul Jannah yang di kelola oleh Yayasan Bukit Kaba Asri.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Miftahul Jannah

a. Visi

Menjadi lembaga pendidik yang berkualitas dan terpercaya serta mencetak hasil pendidikan yang unggul.

b. Misi

- 1) Membangun kepercayaan masyarakat dan pemerintah terhadap keberadaan Pesantren Miftahul Jannah.
- 2) Meningkatkan kualitas manajemen pesantren.
- 3) Menguji kualitas dan jumlah kantor dan kerangka *Islamic Live-in School*.

- 4) Melaksanakan program pendidikan yang bermutu, efisien, dan efektif.
- 5) Mendidik individu yang unggul dalam akhlak, ilmu, dan keimanan.
- 6) Bekerja sama dengan semua pihak yang terkait.

3. Manajemen Pengelolaan

Merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi struktur organisasi yang meliputi:

- a. Pengurus Yayasan Bukit Kaba Asri yang diketuai oleh K.H. Abdul Mu'in.
- b. Badan pengelola Pondok Pesantren Miftahul Jannah diketuai oleh K.H. Abdul Mu'in.
- c. Masing-masing lembaga pendidikan yang ada pada Pondok Pesantren Miftahul Jannah memiliki seorang kepala sekolah.

4. Program Pendidikan dan Program Unggulan

Yayasan Bukit Kaba Asri Miftahul Jannah Islamic Live-in School menyelenggarakan berbagai jenis pendidikan non formal dan formal yang berencana memberdayakan siswa dan siswi untuk mengikuti semua bidang pendidikan baik pendidikan yang layak yang dapat digunakan untuk melanjutkan ke pendidikan lanjutan maupun pelatihan nonformal sebagai modal untuk pengaturan dalam kehidupan sehari-hari yang biasa terlibat dengan masyarakat sebagai instruksi yang ketat. Sekolah yang diberikan oleh Pondok Pesantren adalah:

Tabel 1.1
Program Pendidikan Pondok Pesantren Miftahul Jannah
Karang Jaya Selupu Rejang

| A. Pendidikan Non Formal | | | |
|---------------------------------|----------------------------------|----------------------|-------------------|
| No | Jenis /Jenjang Pendidikan | Jumlah Santri | Keterangan |
| 1. | TPQ/Pra Madin | 90 orang | 5 Rombel |
| 2. | Madrasah Diniyah (MADIN) | 120 orang | 5 Rombel |
| Jumlah | | 210 orang | 5 Rombel |
| B. Pendidikan Formal | | | |
| No | Jenis /Jenjang Pendidikan | Jumlah Santri | Keterangan |
| 1. | Taman kanak-kanak (TK) | 92 orang | 2 Rombel |
| 2. | Madrasah Ibtidaiyah (MI) | 58 orang | 6 Rombel |
| 3. | SMP Islam Terpadu | 230 orang | 6 Rombel |
| 4. | Madrasah Aliyah | 57 orang | 3 Rombel |
| Jumah | | 437 orang | |
| Jumlah Keseluruhan (A+B) | | 647 orang | |

Pesantren Miftahul Jannah dan lembaga pendidikan agama terpadu baik pendidikan formal maupun non formal memiliki program unggulan pada masa pembaharuan ini, menurut pengalaman sebelumnya yaitu:

- a. Program pendidikan salafiyah, yang menekankan penerapan sunnah 24 jam dan pelestarian kajian Kitab Kuning, Tahfidzul Qur'an, dan Hadits.
 - b. Program yang membantu masyarakat menumbuhkan minat dan kemampuannya dengan: mengidentifikasi dan mengembangkan bakat dan minat siswa dalam bidang: 1) Seni Islam (Qasidah, Marawis, Nasyid, Drumband, Barzanji, dan Kalighrafi) 2) Kegiatan seperti tenis meja , bola voli, dan sepak bola.
 - c. Siswa memperoleh nilai IMTAQ dan IPTEQ melalui program pendidikan terpadu, yaitu program pembinaan pendidikan formal dan nonformal.
5. Keadaan Tenaga Pengajar dan Santri
- a. Keadaan Tenaga Pengajar

Mayoritas guru di Pesantren Miftahul Jannah adalah ahli dalam mata pelajaran yang diampu berdasarkan gelar, pendidikan, dan keahliannya. Guru bertanggung jawab atas materi pelajaran yang diajarkan dengan mengembangkan Program Unit untuk menetapkan tujuan kurikulum.

Tabel 1.2
Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Pondok Pesantren Miftahul Jannah
Tahun Pelajaran 2020/2021

| No | Nama | Gol | TTL | Ijazah | Jurusan | Jabatan |
|----|-----------------|-----|-----|--------|---------|-----------------|
| 1. | KH. Abdul Mu'in | - | - | - | - | Pimpinan Pondok |
| 2. | Nurul Khoiriyah | - | - | - | - | Ketua Yayasan |

| | | | | | | |
|-----|-----------------------------|-----|-----------------------------|-----|---------------|----------------------------|
| 3. | Ilyas Sidiq | - | - | - | - | Guru MADIN |
| 4. | M. Mamduh, S.Pd.I | GTY | Jepara 12/08/1978 | S1 | PAI | Kepala MI SMP IT |
| 5. | Mus Mulyadi | GTY | Suban Ayam 21/04/1986 | S1 | PAI | Waka Kurikulum MI & SMP IT |
| 6. | A.Misbakhul N.M, S.Pd.I | GTY | Lampung 03/06/1989 | S1 | PAI | Waka Kesiswaan MI & SMP IT |
| 7. | Wanda Yunanto, S.Pd.I | GTY | Curup 15/06/1989 | S1 | Bhs Inggris | Pembina Pramuka |
| 8. | Harti Kusriyanti, S.Pd.I | GTY | Curup 29/09/1986 | S1 | Bhs Inggris | Guru Kelas 4 |
| 9. | Linna Fitriani, M.Pd | GTY | Sumber bening 14/04/1988 | S2 | Pend. Biologi | Bendahara SMP IT |
| 10. | Wulandari, S.Pd | GTY | Sumber Bening 14/06/1986 | S1 | BI | Guru MI & SMP IT |
| 11. | Dea Anggi Pratiwi, S.Pd | GTY | Curup 16/02/1991 | S1 | PGSD | Bendahara BOS |
| 12. | Aniqoh, S.Pd.I | GTY | Mojokerto 16/05/1986 | S1 | PAI | Guru kelas 1 |
| 13. | Reka Oktaviani, S.Pd.I | GTY | Curup 28/10/2989 | S1 | B. Inggris | Guru kelas 3 |
| 14. | Suratmi, S.Hut | GTY | Sambirejo 10/05/1982 | S1 | Pertanian | Mulok/1-3 |
| 15. | Ning Asrianti | GTY | Sumber bening 06/11/1983 | SMA | IPS | Kepsek TK |

| | | | | | | |
|-----|------------------------------|-----|-----------------------------|-----|------------|---------|
| 16. | Giyati, A.Md | GTY | Karang Jaya 20/02/1990 | D3 | Akutansi | Guru TK |
| 17. | Wulan Sari, S.Pd | GTY | Air Duku 08/06/1985 | S1 | Paud | Guru TK |
| 18. | Misrini, S.Pd.I | GTY | Sumber Bening 26/08/1993 | S1 | PGMI | Guru TK |
| 19. | Siti Zulaikha, S.Pd.I | GTY | Sumber Bening 08/07/1992 | S1 | B. Inggris | Guru TK |
| 20. | Silviana, S.Pd.I | GTY | Air Duku 03/05/1991 | S1 | PGMI | Guru TK |
| 21. | Ayu Yuliani | GTY | Suban Ayam 27/07/1989 | S1 | B. Inggris | Guru MA |
| 22. | Shelli Yoni Vioni, S.Pd | GTY | Belitar 30/03/1994 | S1 | MM | Guru MA |
| 23. | Eka Putriawati, S.Pd | GTY | Pondok Suguh 22/07/1986 | S1 | MM | Guru MA |
| 24. | M. Toat Muhajir, S.Pd.I | GTY | Palembang 02/09/1993 | S1 | PAI | Guru MA |
| 25. | Pischa Suci Ramadha, S.Pd | GTY | Sumber Bening 16/03/1991 | S1 | Biologi | Guru MA |
| 26. | Desi Sugiarti | GTY | Curup 12/02/1992 | S1 | B. Arab | Guru MA |
| 27. | Ari Marinah | GTY | Sambirejo 14/02/1990 | S1 | B. Arab | Guru MA |
| 28. | M. Nur Wahid | GTY | Malang | SMA | Agama | Guru MA |

| | | | | | | |
|-----|-------------------|-----|---------------------------|----|------------|---------|
| | | | 17/08/1954 | | | |
| 29. | Ayu Yuliani, S.Pd | GTY | Karang Jaya 27/07/1987 | S1 | B. Inggris | Guru MA |

b. Keadaan Santri

Pesantren Miftahul Jannah saat ini memiliki 574 santri, menurut data tahun 2019-2020. Tabel di bawah ini memberikan informasi tambahan mengenai situasi santri Pesantren Miftahul Jannah. Santri di Pesantren Miftahul Jannah adalah non-warga dan mukim.

Tabel 1.3
Data Santri Pondok Pesantren Miftahul Jannah
Yang Mukim Dan Tidak Mukim
Tahun Ajaran 2020/2021

1) Pendidikan Formal

| No | Tingkat Pendidikan | Rombel | Jumlah Santri | | | |
|--------|------------------------|--------|---------------|----|-------------|-----|
| | | | Mukim | | Tidak Mukim | |
| | | | L | P | L | P |
| 1. | Taman Kanak-Kanak | 2 | - | - | 47 | 45 |
| 2. | MI Nurul Kamal | 4 | 4 | 3 | 14 | 16 |
| 3. | SMP IT Miftahul Jannah | 6 | 70 | 26 | 70 | 40 |
| 4. | Madrasah Aliyah | 2 | 10 | 2 | 1 | 4 |
| Jumlah | | 13 | 84 | 31 | 113 | 105 |

2) Pendidikan Non Formal

| No | Tingkat Pendidikan | Rombel | Jumlah Santri | | | |
|--------|-----------------------|--------|---------------|----|-------------|----|
| | | | Mukim | | Tidak Mukim | |
| | | | L | P | L | P |
| 1. | Taman Al-Qur'an (TPQ) | 2 | 1 | - | 41 | 54 |
| 2. | MADIN | 3 | 70 | 26 | - | - |
| Jumlah | | 5 | 71 | 26 | 41 | 54 |

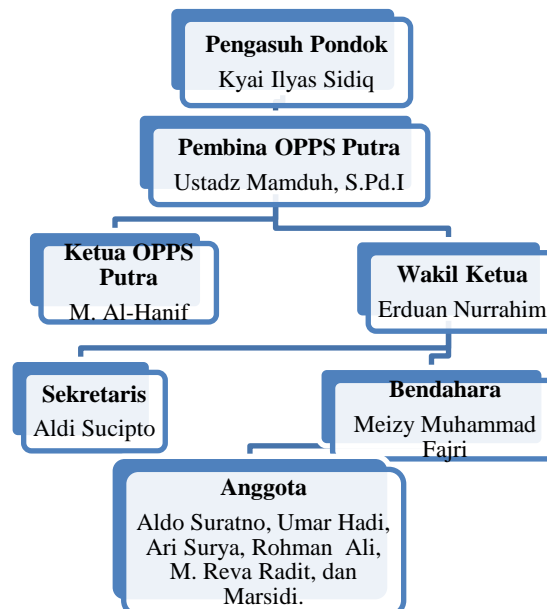
6. Struktur dan Kegiatan Santri

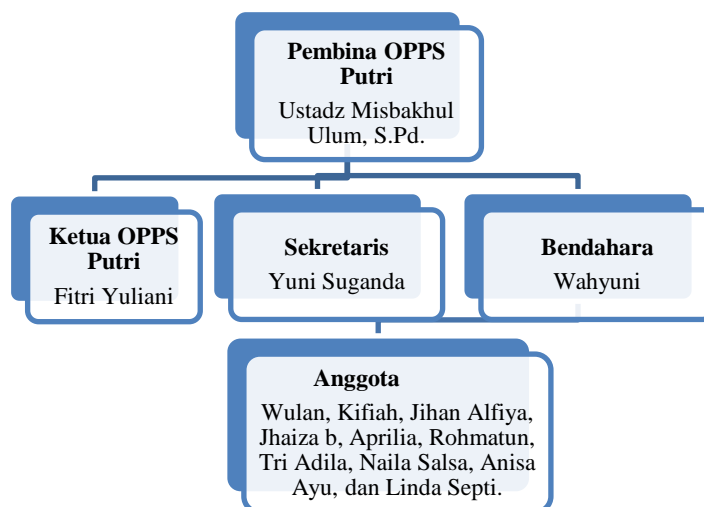
a. Kegiatan Santri

- 1) Muhadoroh
- 2) Muhadatsah
- 3) Pengajian Bulanan Wali Santri
- 4) Sekolah SMP IT dan Madrasah Aliyah
- 5) Shalawat (Al Barzanji)
- 6) Piket Harian di Lingkungan Asrama
- 7) Gotong Royong
- 8) Istighosah
- 9) Kajian Kitab Kuning
- 10) Yasinan (Membaca Yasin dan Tahlil)
- 11) Kegiatan Tahfidz Khusus
- 12) Mengaji Al-Qur'an Ba'da Maghrib
- 13) Kegiatan Madrasah Diniyah

b. Struktur Kepengurusan Santri

Tabel 1.4
Struktur Organisasi OPPS Santri Putra & Santri Putri
Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya
Periode Tahun 2023-2024





7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki Pondok Pesantren Miftahul

Jannah merupakan aset lama dan baru diantaranya adalah:

Tabel 1.5
Data Fasilitas Pondok Pesantren Miftahul Jannah
Tahun Ajaran 2020/2021

| No | Nama Bangunan | Luas Bangunan | Penjang Bangunan | Keliling | Kondisi |
|----|---------------------------|---------------|------------------|----------|-------------|
| 1. | SMP dan TK | 11 Meter | 42 Meter | 462 | Kurang baik |
| 2. | Madrasah Ibtidaiyyah (MI) | 35 Meter | 11 Meter | 385 | Kurang baik |
| 3. | SMP IT MJ | 35 Meter | 11 Meter | 385 | Kurang baik |
| 4. | Aliyah | 28 Meter | 10 Meter | 280 | Baik |
| 5. | WC Sanimas | 13 Meter | 22 Meter | 286 | Baik |
| 6. | Asrama Putri | 9 Meter | 25 Meter | 225 | Kurang baik |
| 7. | Kamar Mandi Putra | 4 Meter | 7 Meter | 28 | Kurang baik |

| | | | | | |
|---------------|-------------------|----------|----------|-------------|-------------|
| 8. | Asrama Putra | 10 Meter | 22 Meter | 220 | Kurang baik |
| 9. | Kamar Mandi Putri | 5 Meter | 11 Meter | 55 | Kurang baik |
| 10. | Ruang Yayasan | 6 Meter | 12 Meter | 72 | Baik |
| 11. | Rumah Ustadz 1 | 10 Meter | 16 Meter | 160 | Kurang baik |
| 12. | Rumah Ustadz 2 | 12 Meter | 9 Meter | 80 | Kurang baik |
| 13. | Poskestren | 8 Meter | 10 Meter | 462 | Baik |
| Jumlah | | | | 2715 | |

8. Prestasi Pondok Pesantren

Prestasi santri putra dan putri Pondok Pesantren Miftahul Jannah semakin meningkat seiring dengan berkembangnya pesantren, demikian juga dengan kualitas pendidikan dan prestasi akademiknya. Berikut prestasi yang telah diraih:

Tabel 1.6
Prestasi Pondok Pesantren Miftahul Jannah
Karang Jaya Selupu Rejang

| No | Jenis Penghargaan | Tingkat | Tahun | Juara |
|----|-------------------|-----------|-------|------------------------|
| 1. | Tartil Al Qur'an | Kecamatan | 2010 | Satu (Putra /Putri) |
| 2. | Kaligrafi | Kecamatan | 2010 | Satu (Putra) |
| 3. | Takbir Keliling | Kabupaten | 2011 | Tiga Putra |
| 4. | Pramuka | Kabupaten | 2012 | Harapan Dua Penggalang |

| | | | | |
|------|-----------------------------|-------------------|------|---------------------------|
| 5. | Pramuka | Kabupaten | 2012 | Umum Dua Penggalang Putra |
| 6. | Hafalan Surat Pendek MI | Kabupaten | 2013 | Juara Satu |
| 7. | Tartil | Provinsi | 2008 | Tiga Putra |
| 8. | Pramuka | Kabupaten | 2012 | Dua Harapan |
| 9. | Tahfiz | Provinsi | 2008 | Tiga |
| 10. | Futsal | Kabupaten | 2013 | Tiga |
| 11. | Lari Jarak Pendek | Kabupaten | 2013 | Tiga |
| 12. | Pramuka | Kabupaten | 2012 | Tiga |
| 13. | Gerak Jalan Putri | Kecamatan | 2012 | Tiga |
| 14 . | Pramuka | Kabupaten | 2013 | Umum Tiga Putri |
| 15. | Juara Kaligrafi Kontemporer | Kabupaten RL | 2014 | Satu,Dua,Tiga |
| 16. | Juara Kaligrafi Mushaf | Kabupaten RL | 2015 | Satu |
| 17. | Juara Kaligrafi Kontemporer | Kabupater RL | 2016 | Dua |
| 18. | Juara Kaligrafi Kontemporer | Provinsi Bengkulu | 2018 | Dua |
| 19. | Juara Kaligrafi Kontemporer | Kabupaten RL | 2018 | Satu , Tiga |
| 20. | Kultum Malid Nabi | Kabupaten RL | 2018 | Satu |
| 21. | Tartil AL Qur'an | Kabupaten RL | 2018 | Satu , Dua |
| 22. | Khotil Quran | Kabupaten RL | 2017 | Tiga |
| 23. | Kaligrafi Kontemporer | Povinsi Bengkulu | 2016 | Satu |
| 24. | Kaligrafi Kontemporer | Nasional | 2016 | Tiga |
| 25. | Pramuka | Se-Sumbagsel | 2005 | Satu Umum |

| | | | | |
|-----|-----------------|-------------------|------|-----------------|
| | Sesumbagsel | | | |
| 26. | Pramuka Siaga | Kabupaten RL | 2018 | Juara Umum Satu |
| 27. | Parmuka Siaga | Kabupaten RL | 2018 | Juara Umum Tiga |
| 28. | Pramuka Penegak | Kabupaten RL | 2018 | Tiga |
| 29. | Seni Teater SMA | Prov. Bengkulu | 2018 | Satu |

B. Profil Informan

Informan dalam penelitian ini adalah kiai, Ustadz Ustadzah dan santriwan-santriwati yang bermukim di Pondok Pesantren Miftahul Jannah. Berikut data yang peneliti temui untuk mendapatkan informasi atau data terkait penelitian yang dilakukan yakni tentang “Implementasi Pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang”.

1. Kiai Ilyas Sidiq. Beliau merupakan pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Jannah. Selain itu beliau merupakan guru atau kiai yang mengajarkan beberapa kitab kuning baik pada kelas I Madrasah Diniyah sampai dengan kelas VI Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Miftahul Jannah. Diantaranya beberapa ilmu yang beliau ajarkan yakni mata pelajaran tafsir, fiqih, dan tauhid.
2. Ustadz A. Misbakhul Ulum, S.Pd.I. Beliau merupakan Ustadz sekaligus guru dan juga pengasuh santri putri Pondok Pesantren Miftahul Jannah. Beliau ahli dalam pembelajaran kitab nahwu dan shorof.
3. Ustadzah Latifah, S.Ag. Beliau merupakan istri dari Ustadz Ulum yang mengajarkan tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Jannah

4. Selain itu terdapat beberapa santriwan-santriwati yang peneliti wawancarai terkait penelitian pembelajaran fiqh yakni, Shofyan, Edi Setiawan, Annisa Ayu, Khotimatul Lutfian, Rhalista Selviana, Aprilia Wulandari, Triadilla Ainurrohmi, Muhammad Al-Hanif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Hasil Penelitian

Pada BAB IV ini peneliti ingin memaparkan hasil temuan yang didapatkan di Pondok Pesantren Miftahul Jannah mengenai Pembelajaran Fiqih dengan Menggunakan Kitab Kuning. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada BAB IV ini peneliti memfokuskan pembahasan pada dua bahasan yakni:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran fiqih dengan menggunakan kitab kuning di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang?
2. Apa saja hambatan pembelajaran fiqih dengan menggunakan kitab kuning di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang?
3. Apa upaya mengatasi hambatan pembelajaran fiqih dengan menggunakan kitab kuning di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang?

Berikut penjelasan berdasarkan hasil temuan di lapangan yang dilakukan oleh peneliti:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran fiqih dengan menggunakan kitab kuning di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang?

Merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi adalah tiga tahapan yang harus diselesaikan selama proses pembelajaran. Peneliti mempresentasikan informasi tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terkait “*Implementasi Pembelajaran Fiqih dengan Menggunakan Kitab Kuning (Studi Kasus di Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang)*” berdasarkan temuan penelitian di Pesantren Miftahul Jannah. Berikut hasil wawancara yang dilakukan dengan Kyai Ilyas Sidiq, yang berperan sebagai pengasuh di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang. Beliau mengungkapkan bahwasannya:

“Setiap akan melaksanakan pembelajaran harus ada rencana terlebih dahulu. Perencanaan itu juga yang akan menjadi patokan atau tujuan dari pembelajaran ini tadi. Kalau tidak ada perencanaan, maka pembelajaran bisa kacau, karena tidak tahu tujuan santrinya belajar itu untuk apa. Ya, kalau saya sendiri dalam mempersiapkan perencanaan dalam pembelajaran kitab kuning yakni dengan cara muthola’ah atau membaca kembali kitab-kitab yang akan saya ajarkan kepada para santri. Selain itu saya juga membaca kitab-kitab lainnya sebagai sumber atau bahan tambahan yang akan saya sampaikan saat proses belajar. Belajar kitab Fathul Qorib di Pesantren itu diwajibkan sebab sumber kehidupan berasal dari kitab-kitab yang dipelajari. Jika Al-Qur’an memerintahkan umat Islam untuk melaksanakan shalat maka di dalam Hadist yang terdapat di dalam kitab kuning itu menjelaskan tentang syarat, rukun shalat, waktu shalat, waktu yang dilarang untuk melaksanakan shalat, macam-macam shalat sunnah, tata cara melaksanakan shalat, hal-hal yang membatalkan shalat, dan masih banyak hal yang dipelajari oleh para santri. Selain mempelajari Al-Qur’an santri juga mempelajari sumber-sumber lain yang menjadi bekal untuk beribadah kepada Allah SWT. Karena belajar kitab kuning itu tidak hanya mencakup satu sumber saja. Sumber-sumbernya selain Al-Qur’an dan Hadist juga ada Ijma’ Qiyas”.⁶²

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ustadz A. Misbakhul Ulum, beliau menambahkan bahwasannya:

⁶² Wawancara dengan Kyai Ilyas Sidiq, *Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang*, Rabu 1 Maret 2023, Pukul 08:00-09:50 WIB.

“Perencanaan pembelajaran kitab kuning sudah disiapkan oleh masing-masing Ustadz dan Ustadzah berdasarkan bidang dan keahliannya. Begitupun dalam proses pelaksanaan pembelajaran kitab kuning santri juga diajak untuk siap mengikuti pembelajaran. Ibaratnya para santri menyiapkan gelas kosongnya masing-masing yang kemudian di isi dengan air, air disini dibaratkan seperti ilmu yang akan mereka serap sebagai bekal juga ilmu pengetahuan. Karena lulusan Pondok Pesantren harus para santri harus memahami ilmu kemasyarakatan diantaranya yasinan, tahlilan, serta ilmu-ilmu yang berkaitan tentang ibadah, akhlak dan tajwid serta harus memahami kitab-kitab kuning yang telah diajarkan dan telah mereka dapatkan dari guru-gurunya”.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwasannya dalam perencanaan pembelajaran kitab Fathul Qorib sudah dilaksanakan di Pondok Pesantren Miftahul Jannah. Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam perencanaan adalah tujuan pembelajaran. Dengan adanya tujuan pembelajaran maka seorang pendidik dapat memperkirakan sejauh mana materi yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran tersebut dari awal pertemuan hingga berlangsungnya proses evaluasi. Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat metode yang digunakan oleh pendidik. Dengan adanya metode pembelajaran maka proses pembelajaran lebih kreatif dan membuat peserta didik bersemangat untuk belajar.

Mengenai tujuan pembelajaran dan proses evaluasi Kyai Ilyas Sidiq menambahkan, bahwasannya:

“Kitab kuning menjadi suatu kebutuhan yang harus diberikan kepada santri sebagai bekal mereka kelak di masyarakat. Itu tadi merupakan tujuan dari pembelajaran kitab kuning di Pesantren ini. Contohnya dalam pembelajaran kitab Fathul Qorib, itu terdapat pembahasan

⁶³ Wawancara dengan Ustadz A. Misbakhul Ulum, *Selaku Guru Pengajar Kitab Kuning di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang*, Rabu 1 Maret 2023, Pukul 11:05-12:00 WIB.

mengenai thaharah atau bersuci. Jadi ketika seseorang hendak melaksanakan shalat maka harus bersuci terlebih dahulu. Kalau tidak suci hati, tempat, pakaiannya maka tidak sah shalatnya. Kemudian juga materi tentang wudhu, kalau tidak tahu anggota wudhu maka ya, bagaimana seseorang akan melaksanakan shalat, menghadap Allah SWT. Dari kitab Fathul Qorib ini santri ditekankan untuk dapat memahami materi tentang ibadah, ya seperti wudhu, mandi, najis, tharahah, tayamum, dan masih banyak lagi. Intinya tujuan pembelajaran itu sesuai dengan kitabnya masing-masing. Kalau kitab akhlak berarti bertujuan tentang akhlak, hadist ya tentang hadist, tauhid ya tentang keEsaan Allah SWT”.⁶⁴

Beliau menambahkan:

“Kalau untuk evaluasi itu akan dilaksanakannya imtihan atau ujian semester terdiri dari ujian tertulis, lisan dan praktek. Soal-soalnya itu ya berasal dari materi-materi kitab yang telah dipelajari oleh para santri. Setelah ujian nanti akan ada pembagian raport sebagai bukti hasil mereka belajar apakah sudah memuaskan atau belum”.⁶⁵

Ustadz A. Misbakhul Ulum juga menambahkan terkait metode pembelajaran kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Miftahul Jannah:

“Metode yang umum digunakan dalam proses pembelajaran kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Miftahul Jannah yaitu metode bandongan, guru membaca dan mengartikan makna kitab tersebut sedangkan santri menuliskan artinya di kitabnya masing-masing, metode sorogan ini kadang digunakan kadang tidak. Metode sorogan ini digunakan untuk mengetahui kemampuan santri dalam membaca kitab Fathul Qorib. Jadi satu persatu mereka diminta untuk membaca kitab yang telah mereka maknai kemudian kadang juga santri tersebut diminta untuk menjelaskan kembali materi tersebut berdasarkan yang mereka ketahui, dan metode ceramah, ya itu seperti guru menjelaskan di depan dan para santri menyimak. Jadi metode yang digunakan itu sesuai dengan kebutuhan dalam penyampaian materi kitab tersebut. Kalau materi tentang shalat, maka metodenya ya harus ada contoh praktek sehingga santri tahu bagaimana cara takbir yang benar, cara ruku’ yang benar”.⁶⁶

⁶⁴ Wawancara dengan Kyai Ilyas Sidiq, *Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang*, Rabu 1 Maret 2023, Pukul 08:00-09:50 WIB.

⁶⁵ Wawancara dengan Kyai Ilyas Sidiq, *Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang*, Rabu 1 Maret 2023, Pukul 08:00-09:50 WIB.

⁶⁶ Wawancara dengan Ustadz A. Misbakhul Ulum, *Selaku Guru Pengajar Kitab Kuning di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang*, Rabu 1 Maret 2023, Pukul 11:05-12:00 WIB.

Ustadzah Latifah juga menambahkan mengenai proses pelaksanaan pembelajaran kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Miftahul Jannah, yakni:

“Untuk proses pembelajarannya itu, Nduk. Kegiatan belajar kitab Fathul Qorib ini dilaksanakan ba'da Zuhur, setelah ashar kemudian setelah shalat shubuh berjamaah. Setelah pulang dari sekolah atau ba'da shalat zuhur kemudian para santri mengambil jatah makan siang di dapur Pesantren. Kemudian setelah beristirahat, dan pada pukul 14:00 bel pertanda bahwa pembelajaran Madrasah Diniyah akan segera dimulai. Para santri akan bersiap-siap, seperti mengambil wudhu, mengambil kitab dan buku kemudian menuju kelasnya masing-masing. Untuk kelas itu berdasarkan tingkatan yakni kelas 1, kelas 2, kelas 3, kelas 4 dan 5 itu untuk santri yang kelas 10 sampai dengan 12 Aliyah. Waktu shalat ashar itu istirahat shalat jamaah kemudian dilanjutkan mengaji bersama di Aula Pesantren sesuai dengan jadwal kitab dan ustadznya masing-masing pada jadwal yang telah dibuat”.⁶⁷

2. Apa saja hambatan pembelajaran fiqih dengan menggunakan kitab kuning di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang?

Mengenai hambatan pembelajaran kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Miftahul Jannah. Peneliti telah melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi. Dari hasil observasi, menunjukkan bahwasannya fasilitas belajar yang mencakup papan tulis, spidol, ruang kelas (gedung asrama tingkat) serta sumber (kitab-kitab kuning salafiyah) dalam pembelajaran kitab Fathul Qorib yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang sangatlah memadai dan dapat menciptakan proses pembelajaran yang kondusif, tertib, dan nyaman. Tentu didukung dengan adanya kitab-kitab yang dibutuhkan oleh para dewan guru yang kemudian

⁶⁷ Wawancara dengan Ustadzah Latifah, *Selaku Ustadzah di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang*, Kamis 2 Maret, Pukul 11:00-12:00 WIB.

akan diajarkan kepada para santri. Begitu juga diperkuat dengan adanya Kyai, Ustadz, dan Ustadzah yang ahli dalam bidang kitab kuning tersebut.⁶⁸

Berikut hasil wawancara dengan Ustadz A. Misbakhul Ulum selaku guru kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Miftahul Jannah, yakni:

“Mengenai tentang problem dalam pembelajaran kitab Fathul Qorib, Nduk. Saya rasa, kalau dilihat, dirasakan selama ini itu memang ketika akan mempelajari kitab kuning seorang santri itu harus paham dengan ilmu nahwu dan shorof. Dalam artian mereka harus bisa menulis huruf Arab atau menulis huruf hijaiyyah baik yang kudu disambung atau yang dipisah, memaknai kitab kemudian santri juga harus bisa dan mampu membaca kitab tersebut. Karena dengan ilmu tersebut maka akan memudahkan santri untuk memahami kitab-kitab kecil terlebih dahulu baru kemudian ketika sudah naik kelas atau sudah khatam kitab tingkatan 1 maka akan melanjutkan belajar kitab tingkat 2. Seperti dalam kitab shorof itu ada dua tasyrifan yakni tasyrifan istilahi dan lughawi. Yang kedua-duanya itu dipelajari secara bertahap atau bisa juga dibilang belajar yang mudah dulu baru naik ke yang susah”.⁶⁹

Beliau juga menambahkan bahwasannya:

“Kalau untuk kendala itu berasal dari santrinya, Nduk. Karena kitab kuning itu kan menggunakan Bahasa Arab dan kalau kitab kuning yang ada maknanya itu bermakna dengan Bahasa Jawa. Nah, dari sinilah muncul adanya kendala dari santri yang secara menyeluruh itu berasal dari sekolah umum SD dan SMP. Sudah tentu mereka mengalami kesulitan untuk ditahap awal seperti membaca, mengartikan dan menulis”.⁷⁰

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat diketahui bahwasannya kendala yang terjadi saat pembelajaran kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang itu berasal dari latar

⁶⁸ Observasi, Senin 27 Februari 2023, Pukul 09:00-12:00 WIB.

⁶⁹ Wawancara dengan Ustadz A. Misbakhul Ulum, *Selaku Guru Pengajar Kitab Kuning di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang*, Kamis 2 Maret 2023, Pukul 13:00-14:00 WIB.

⁷⁰ Wawancara dengan Ustadz A. Misbakhul Ulum, *Selaku Guru Pengajar Kitab Kuning di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang*, Kamis 2 Maret 2023, Pukul 13:00-1:00 WIB.

belakang para santri, dikarenakan kebanyakan mereka berasal dari sekolah umum. Umumnya terjadi kepada santri baru di Pondok Pesantren Miftahul Jannah.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada para santri Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang guna mengetahui hambatan yang mereka hadapi ketika belajar kitab Fathul Qorib. Berikut hasil wawancara dengan santri kelas 5 Diniyah yang sudah mondok kurang lebih hampir 6 tahun sejak kelas 1 SMP di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang, Shofyan mengatakan bahwasannya:

“Kalau untuk kehadiran itu, Mbak. Alhamdulillah saya hadir terus saat pembelajaran kitab Fathul Qorib. Hal yang membuat saya semangat belajar kitab kuning adalah dikarenakan saya mendapatkan ilmu pengetahuan baru, kemudian saya sangat bersemangat kalau misalnya ditunjuk oleh Ustadz untuk membaca kitab tersebut. Karena dari situ saya akan bisa dan tahu dimana salah saya yang kemudian akan dibenarkan oleh Ustadz, terus artinya jugakan pakai bahasa Jawa Pegon dan langsung ada harakatnya, jadi saya yang asli Jawa tidak terlalu kesulitan dalam membaca arti atau makna kitabnya”.⁷¹

Shofyan juga menambahkan tentang kitab kuning yang dipelajari di Pondok Pesantren Miftahul Jannah:

“Nama-nama kitab yang sudah khatam atau sedang saya pelajari itu, Mbak. Yaitu kitab Bidayatul Bidayah itu kitab Akhlak, kitab Ushfuriyah itu kitab Hadist, kitab Sulam Munajat itu kitab Tauhid dan Fikih, kitab Mukhtasor Jiddan itu kitab Nahwu, kitab Fathul Qorib itu kitab fikih, kitab Ta’lim Muta’alim. Dan masih banyak lagi, Mbak”.⁷²

Peneliti juga melakukan wawancara dengan santri atas nama Edi Setiawan :

⁷¹ Wawancara dengan Shofyan, *Selaku Santri di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang*, Kamis 2 Maret 2023, Pukul 11:00-12:00 WIB.

⁷² Wawancara dengan Shofyan, *Selaku Santri di Pondok pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang*, Kamis 2 Maret 2023, Pukul 11:00-12:00 WIB.

“Untuk materi yang telah saya dapatkan selama belajar kitab kuning ini banyak, Mbak. Kayak materi tentang akhlak, itu seperti akhlak kepada guru, akhlak kepada orang tua, kepada sesama, bahkan cara makan juga ternyata ada adabnya contoh tidak boleh minum sambil berdiri, tidak boleh makan sambil berjalan. Kadang ada tu, Mbak temen saya makan jajan sambil berjalan itu di marah sama Ustadz kalau ketahuan”.⁷³

Edi Setiawan menambahkan:

“Kalau saya pribadi, Alhamdulillah sudah menerapkan materi atau pelajaran kitab kuning yang sudah saya pelajari diantaranya Tauhid, Fikih, Akhlak, Tafsir, Tajwid, Nahwu, Shorof, Aswaja/KeNU-an, Tarekh. Contohnya penerapan Fikih dalam kehidupan sehari-hari itu tata cara berwudhu yang baik dan benar. Dan disetiap membasuh anggota wudhu juga ternyata ada doanya masing-masing dan setelah berwudhu itu membaca doa juga yang akan mendapatkan pahala apabila melaksanakannya”.⁷⁴

Annisa Ayu selaku santriwati Ponpes Miftahul Jannah juga menambahkan:

“Kendala belajar kitab Fathul Qorib itu, Mbak. Intonasi penyampaian arti yang kadang terlalu cepat. Jadi, saya suka ketinggalan. Terus kalau misal Ngaji setelah shalat Shubuh itu suka ngantuk apa lagi kalau misal duduknya dibagian paling belakang atau dekat dinding. Kalau untuk materi yang sudah saya dapat itu kayak materi tentang hukum tajwid. Yang dulu cuman tahu panjang pendek tapi sekarang sudah tahu apa itu Mad, apa itu Nun Sukun, Tanwin, Tafghim, Tarqiq, hukum Ro’ dan masih banyak lagi pokoknya, Mbak”.⁷⁵

Triadilla Ainurrohmi kelas IV Diniyah mengatakan:

“Kesulitan saya dulu awal-awal belajar kitab kuning itu adalah ketika menulis, membaca dan mengharokati. Karena dulu kan saya tamatan dari SD. Jadi tahu sedikit-sedikit. Tapi kemudian setelah saya belajar Nahwu dan Shorof, Alhamdulillah, mulai paham dan mengerti sedikit

⁷³ Wawancara dengan Edi Setiawan, *Selaku Santri di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang*, Kamis 2 Maret 2023, Pukul 11:00-12:00 WIB.

⁷⁴ Wawancara Edi Setiawan, *Selaku Santri di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang*, Kamis 2 Maret 2023, Pukul 11:00-12:00 WIB.

⁷⁵ Wawancara dengan Annisa Ayu, *Selaku Santri Putri di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang*, Kamis 2 Maret 2023, Pukul 09:00-10:10 WIB.

demi sedikit sampai sekarang saya sudah bisa menulis, membaca dan mengharakati”.⁷⁶

Aprilia Wulandari kelas IV Diniyah menambahkan:

“Kesulitan awal saya ketika belajar kitab Fathul Qorib yaitu karena belum menguasai ilmu Nahwu dan Shorof”.⁷⁷

Khotimatul Lutfian juga menambahkan:

“Saya juga sama, Mbak. Dulu awal saya gak ngerti cara membaca, menulis dan mengharakati. Jadi dulu suka deg-deg an kalau misalnya Ustadz mendadak minta kami untuk baca bergiliran. Tapi Ustadz tidak marah, malah Ustadz membenarkan dan ngajarin cara membaca kitabnya. Kalau untuk belajarnya itu seru si, Mbak. Karena dapat ilmu dan pengetahuan baru yang banyak sekali”.⁷⁸

Rhalista Selviana mengatakan:

“Harapan ke depannya untuk kegiatan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Miftahul Jannah itu, Mbak. Adanya metode baru, Kemudian kami bisa memahami kitab kuning tersebut, paham isi kitabnya”.⁷⁹

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa hambatan pembelajaran kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang yaitu latar belakang santri, santri belum paham bacaan Al-Qur'an, kurangnya waktu dalam pembelajaran kitab kuning khususnya dalam penyampaian Ilmu Nahwu dan Shorof, serta kemampuan SDM santri dalam membaca, menulis, dan memaknai kitab kuning. Beberapa hambatan ini diketahui dari hasil wawancara yang telah

⁷⁶ Wawancara dengan Triadilla Ainurrohmi, *Selaku Santri Putri di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang*, Kamis 2 Maret 2023, Pukul 10:15-11:30 WIB.

⁷⁷ Wawancara dengan Aprilia Wulandari, *Selaku Santri Putri di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang*, Kamis 2 Maret 2023, Pukul 10:15-11:30 WIB.

⁷⁸ Wawancara dengan Khotimatul Lutfian, *Selaku Santri Putri di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang*, Kamis 2 Maret 2023, Pukul 10:15-11:30 WIB”.

⁷⁹ Wawancara dengan Rhalista Selviana, *Selaku Santri Putri di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang*, Kamis 2 Maret 2023, Pukul 10:15-11:30 WIB.

dilakukan peneliti kepada Kyai, Ustadz, santriwan dan santriwati Pondok Pesantren Miftahul Jannah.

Dengan adanya hambatan yang terjadi dalam pembelajaran fiqih pada kitab Fathul Qorib maka sudah menjadi hambatan-hambatan tersebut. Berdasarkan hambatan pembelajaran fiqih pada kitab Fathul Qorib yang terjadi di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang. Peneliti melakukan wawancara kepada Kyai, Ustadz dan Ustadzah untuk mengetahui upaya mengatasi hambatan pembelajaran fiqih pada kitab Fathul Qorib tersebut. Kyai Ilyas Sidiq mengatakan:

“Salah satu upaya untuk mengatasi kendala santri dalam mempelajari kitab Fathul Qorib yaitu diadakannya pelajaran tambahan yakni belajar Pegon. Di sini santri akan belajar menulis Arab Pegon atau Arab Melayu, ini sebenarnya sama saja seperti menulis huruf hijaiyyah sambung. Bagi santri baru yang dari sekolah umum agak kesulitan tapi semakin sering menulis maka akan terbiasa. Nanti juga santri akan diberikan latihan jadi, mereka belajar tidak hanya saat di dalam kelas tapi juga ketika di luar kelas. Tapi kalau cuman mengandalkan pelajaran ini saja ya tidak maksimal. Oleh karenanya semua pelajaran di Pesantren ini kan berbahasa Arab semua. Jadi santri sudah pasti lambat laun akan terbiasa. Dan kalau sudah 1 tahun mondok insya Allah tulisan Arabnya bagus. Begitupun dalam memaknai kitab menggunakan Arab Pegonnya. Bahkan untuk pelajaran saya, saya mewajibkan bagi seluruh santri untuk menggunakan Arab Pegon ketika memaknai kitab, saya sangat melarang santri memaknai kitab Arab menggunakan Bahasa Arab. Meski artiannya pakai bahasa Arab tapi bentuk tulisannya kalau dibaca itu dalam bahasa Indonesia. Tapi masih ada santri yang melakukan kesalahan seperti menyambung huruf yang semestinya tidak disambung, dan huruf yang semestinya tidak disambung malah disambung. Kendati demikian, dilihat dari semangat mereka saya yakin santri sekalian bisa memperbaikinya. Toh, yang namanya kesalahan itu kudu dibenarkan. Ngoten, Nduk”⁸⁰.

⁸⁰ Wawancara dengan Kyai Ilyas Sidiq, *Selaku Pengasuh di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang*, Senin, 6 Maret 2023, Pukul 08:30-09:30 WIB.

Ustadz A. Misbakhul Ulum pun menambahkan mengenai upaya untuk mengatasi hambatan membaca, menulis, dan mengharakati kitab Fathul Qorib, yakni:

“Salah satu bekal yang kami berikan kepada santri saat mempelajari kitab kuning yaitu dengan adanya ilmu Alat yaitu Nahwu dan Shorof. Orang kalau tidak paham ilmu Nahwu dan Shorof maka dia tidak akan bisa membaca kitab gundul atau kitab kuning. Karena di dalam ilmu Shorof itu terdapat pelajaran tentang Fi’il, Isim, dan Fail. Di sanalah santri akan belajar tentang kata benda, kata sifat, dan kata perintah yang masing-masing mempunyai ciri disetiap contoh kalimat-kalimatnya. Seperti pada tasyrifan istilahi dan lughwoi. Selanjutnya pada ilmu Nahwu, contohnya disini santri akan belajar I’rob (tanda baca) Jer, Rofa, Nashob. Ada juga Muftada’, Khobar dan masih banyak lagi. Karena pelajaran ini memang sudah harus dipelajari oleh santri di Pondok manapun. Karena akan menjadi bekal para santri dalam membaca, menulis kitab kuning”.⁸¹

Ustadz A. Misbakhul Ulum menambahkan kembali:

“Mengenai upaya mengatasi hambatan fiqih pada pembelajaran kitab Fathul Qorib, selain dari aspek pelajaran yang diberikan bekal namun, santri juga senantiasa diberikan semangat dan motivasi untuk belajar di Pondok. Jadi santri itu harus berani hidup prihatin apa adanya, jadi santri yang wira’i. Karena kehidupan santri di Pondok itu apa adanya, tidur bersama-sama dalam satu kamar, makan bersama, mandi bersama, semua aktifitas dilakukan secara bersama-sama. Dari kebersamaan inilah yang menjadi ciri khas dari santri dan juga melatih diri, mental santri ketika terjun ke masyarakat kelak. selain itu dalam setiap pertemuan, juga tak pernah lalai atau lupa senantiasa memberikan semangat, nasehat, motivasi kepada seluruh santri. Misal saat kegiatan Muhadoroh yang diadakan pada sabtu Shubuh. Di sanalah nasehat itu selalu keluar. Bahkan untuk Ustadzahnya juga bisa berbaur bersama santri, mengajarkan kepada santri apapun itu. Karena santri tidak hanya bisa satu hal tapi banyak hal yang pastinya sangat-sangat berguna dalam kehidupan hari ini dan dan mendatang”.⁸²

⁸¹ Wawancara dengan Ustadz A. Misbakhul Ulum, *Selaku Guru Pengajar Kitab Kuning di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang*, Senin 6 Maret 2023, Pukul 12:30-13:20 WIB.

⁸² Wawancara dengan Ustadz A. Misbakhul Ulum, *Selaku Guru Pengajar Kitab Kuning di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang*, Senin 6 Maret 2023, Pukul 12:30-13:20 WIB.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada santri tentang hambatan pembelajaran fiqih pada kitab Fathul Qorib yang terjadi di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang. Muhammad Al-Hanif, mengatakan bahwa:

“Untuk melawan rasa kantuk yang sering terjadi pas belajar kitab Fathul Qorib itu, Mbak. Kalau saya sebelum berangkat ngaji itu mandi terus wudhu. Setelah itu saya merasa sedikit segar dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Kalau masih ngantuk kadang saya izin keluar sebentar untuk wudhu, itupun kalau diizinkan sama Ustadz, kalau tidak ya ditahan sampai selesai”⁸³.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasannya upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan pembelajaran fiqih pada kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Miftahul Jannah yaitu memberikan pembelajaran di luar jam pelajaran yakni belajar Arab Pegon, adanya bekal Ilmu Nahwu dan Shorof yang sudah terjadwal, dan semangat, motivasi serta melakukan pendekatan hati kepada para santri yang mondok di Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang.

3. Apa upaya mengatasi hambatan pembelajaran fiqih dengan menggunakan kitab kuning di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang?

Dengan adanya hambatan yang terjadi dalam pembelajaran fiqih pada Kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Miftahul Jannah, maka sudah menjadi kewajiban bagi guru untuk memberikan solusi guna mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut. Berdasarkan hambatan yang terjadi

⁸³ Wawancara dengan M. Al-Hanif, *Selaku Santri di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang*, Senin 6 Maret 2023, Pukul 11:00-12:00 WIB.

pada pembelajaran fiiqh di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang. Peneliti telah melakukan wawancara kepada Kyai, Ustadz dan Ustadzah untuk mengetahui upaya mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Kyai Ilyas Sidiq mengatakan:

“Salah satu upaya untuk mengatasi kendala santri dalam mempelajari kitab kuning yaitu diadakannya pelajaran tambahan yakni belajar Pegon. Di sini santri akan belajar menulis Arab Pegon atau Arab Melayu, ini sebenarnya sama saja seperti menulis huruf hijaiyyah sambung. Bagi santri baru yang dari sekolah umum agak kesulitan tapi semakin sering menulis maka akan terbiasa. Nanti juga santri akan diberikan latihan jadi, mereka belajar tidak hanya saat di dalam kelas tapi juga ketika di luar kelas. Tapi kalau cuman mengandalkan pelajaran ini saja ya tidak maksimal. Oleh karenanya semua pelajaran di Pesantren ini kan berbahasa Arab semua. Jadi santri sudah pasti lambat laun akan terbiasa. Dan kalau sudah 1 tahun mondok insya Allah tulisan Arabnya bagus. Begitupun dalam memaknai kitab menggunakan Arab Pegonnya. Bahkan untuk pelajaran saya, saya mewajibkan bagi seluruh santri untuk menggunakan Arab Pegon ketika memaknai kitab, saya sangat melarang santri memaknai kitab Arab menggunakan Bahasa Arab. Meski artiannya pakai bahasa Arab tapi bentuk tulisannya kalau dibaca itu dalam bahasa Indonesia. Tapi masih ada santri yang melakukan kesalahan seperti menyambung huruf yang semestinya tidak disambung, dan huruf yang semestinya tidak disambung malah disambung. Kendati demikian, dilihat dari semangat mereka saya yakin santri sekalian bisa memperbaikinya. Toh, yang namanya kesalahan itu kudu dibenarkan. Ngoten, Nduk”.⁸⁴

Ustadz A. Misbakhul Ulum pun menambahkan mengenai upaya untuk mengatasi hambatan dalam membaca, menulis, dan mengharakati kitab Fathul Qorib, yakni:

“Salah satu bekal yang kami berikan kepada santri saat mempelajari kitab kuning yaitu dengan adanya ilmu Alat yaitu Nahwu dan Shorof. Orang kalau tidak paham ilmu Nahwu dan Shorof maka dia tidak akan bisa membaca kitab gundul atau kitab kuning. Karena di dalam ilmu Shorof itu terdapat pelajaran tentang Fi'il, Isim, dan Fail. Di sanalah santri akan belajar tentang kata benda, kata sifat, dan kata perintah

⁸⁴ Wawancara dengan Kyai Ilyas Sidiq, *Selaku Pengasuh di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang*, Senin, 6 Maret 2023, Pukul 08:30-09:30 WIB.

yang masing-masing mempunyai ciri disetiap contoh kalimat-kalimatnya. Seperti pada tasyrifan istilahi dan lughwui. Selanjutnya pada ilmu Nahwu, contohnya disini santri akan belajar I'rob (tanda baca) Jer, Rofa, Nashob. Ada juga Mubtada', Khobar dan masih banyak lagi. Karena pelajaran ini memang sudah harus dipelajari oleh santri di Pondok manapun. Karena akan menjadi bekal para santri dalam membaca, menulis kitab kuning".⁸⁵

Ustadz A. Misbakhul Ulum menambahkan kembali:

"Mengenai upaya mengatasi kendala pembelajaran kitab Fathul Qorib, selain dari aspek pelajaran yang diberikan bekal namun, santri juga senantiasa diberikan semangat dan motivasi untuk belajar di Pondok. Jadi santri itu harus berani hidup prihatin apa adanya, jadi santri yang wira'i. Karena kehidupan santri di Pondok itu apa adanya, tidur bersama-sama dalam satu kamar, makan bersama, mandi bersama, semua aktifitas dilakukan secara bersama-sama. Dari kebersamaan inilah yang menjadi ciri khas dari santri dan juga melatih diri, mental santri ketika terjun ke masyarakat kelak. selain itu dalam setiap pertemuan, juga tak pernah lalai atau lupa senantiasa memberikan semangat, nasehat, motivasi kepada seluruh santri. Misal saat kegiatan Muhadoroh yang diadakan pada sabtu Shubuh. Di sanalah nasehat itu selalu keluar. Bahkan untuk Ustadzahnya juga bisa berbaur bersama santri, mengajarkan kepada santri apapun itu. Karena santri tidak hanya bisa satu hal tapi banyak hal yang pastinya sangat-sangat berguna dalam kehidupan hari ini dan dan mendatang".⁸⁶

Peneliti juga melakukan wawancara kepada santri tentang hambatan pembelajaran fiqih yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang. Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasannya upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan pembelajaran fiqih pada kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Miftahul Jannah yaitu memberikan pembelajaran di luar jam pelajaran yakni belajar Arab Pegon, adanya bekal Ilmu Nahwu dan Shorof yang sudah terjadwal, dan

⁸⁵ Wawancara dengan Ustadz A. Misbakhul Ulum, *Selaku Guru Pengajar Kitab Kuning di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang*, Senin 6 Maret 2023, Pukul 12:30-13:20 WIB.

⁸⁶ Wawancara dengan Ustadz A. Misbakhul Ulum, *Selaku Guru Pengajar Kitab Kuning di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang*, Senin 6 Maret 2023, Pukul 12:30-13:20 WIB.

semangat, motivasi serta melakukan pendekatan hati kepada para santri yang mondok di Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari penelitian lapangan “Implementasi Pembelajaran Fiqih dengan Menggunakan Kitab Kuning di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang” dipaparkan berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk kejelasan, berikut ini akan diuraikan kembali:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran fiqih dengan menggunakan Kitab Kuning di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang?

- a. Hasil Wawancara

Pembelajaran fiqih dengan menggunakan kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Miftahul Jannah merupakan proses penyampaian ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan ibadah wajib dan sunah yang dilakukan sehari-hari, baik itu pengertian, hukum, dan contoh pelaksanaannya. Dengan sumber yang dijadikan patokan oleh Kiai dan santri dalam pendidikan dengan mempelajari kitab Fathul Qorib sebagai sumber keilmuan yakni Al-Qur'an dan Hadist. Dalam proses pembelajarannya tentu melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal ini berdasarkan yang diungkapkan oleh Kyai Ilyas Sidiq, beliau mengatakan:

“Setiap akan melaksanakan pembelajaran kan harus ada rencana terlebih dahulu. Perencanaan itu juga yang akan

menjadi patokan atau tujuan dari pembelajaran ini tadi. Kalau tidak ada perencanaan, maka pembelajaran bisa kacau, karena tidak tahu tujuan santrinya belajar itu untuk apa. Ya, kalau saya sendiri dalam mempersiapkan perencanaan dalam pembelajaran kitab kuning yakni dengan cara muthola'ah atau membaca kembali kitab-kitab yang akan saya ajarkan kepada para santri. Selain itu saya juga membaca kitab-kitab lainnya sebagai sumber atau bahan tambahan yang akan saya sampaikan saat proses belajar. Belajar kitab kuning di Pesantren itu diwajibkan sebab sumber kehidupan berasal dari kitab-kitab yang dipelajari. Jika Al-Qur'an memerintahkan umat Islam untuk melaksanakan shalat maka di dalam Hadist yang terdapat di dalam kitab kuning itu menjelaskan tentang syarat, rukun shalat, waktu shalat, waktu yang dilarang untuk melaksanakan shalat, macam-macam shalat sunnah, tata cara melaksanakan shalat, hal-hal yang membatalkan shalat, dan masih banyak hal yang dipelajari oleh para santri. Selain mempelajari Al-Qur'an santri juga mempelajari sumber-sumber lain yang menjadi bekal untuk beribadah kepada Allah SWT. Karena belajar kitab kuning itu tidak hanya mencakup satu sumber saja. Sumber-sumbernya selain Al-Qur'an dan Hadist juga ada Ijma' Qiyas".⁸⁷

Berdasarkan pendapat yang diungkapkan oleh Kyai Ilyas Sidiq selaku pembina dan pengajar kitab kuning di Pesantren Miftahul Jannah, maka perencanaan pembelajaran kitab kuning sudah mesti dilakukan karena menjadi bekal awal untuk memberikan ilmu dan pengetahuan kepada para santri. Sudah tentu harus dipersiapkan dengan baik. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Ustadz A. Misbakhul Ulum, beliau menyatakan bahwa:

“Perencanaan pembelajaran kitab kuning sudah disiapkan oleh masing-masing Ustadz dan Ustadzah berdasarkan bidang dan keahliannya. Begitupun dalam proses pelaksanaan pembelajaran kitab kuning santri juga diajak untuk siap mengikuti pembelajaran. Ibaratnya para santri menyiapkan gelas kosongnya masing-masing yang kemudian di isi dengan air, air disini diibaratkan seperti ilmu yang akan mereka serap

⁸⁷ Kyai Ilyas Sidiq, *Wawancara*, pada Rabu 1 Maret 2023.

sebagai bekal juga ilmu pengetahuan. Karena lulusan Pondok Pesantren harus para santri harus memahami ilmu kemasyarakatan diantaranya yasinan, tahlilan, serta ilmu-ilmu yang berkaitan tentang ibadah, akhlak dan tajwid serta harus memahami kitab-kitab kuning yang telah diajarkan dan telah mereka dapatkan dari guru-gurunya”.⁸⁸

Dari pernyataan di atas maka perencanaan pembelajaran fiqih pada kitab kuning di Pesantren Miftahul Jannah dilakukan berdasarkan pada keahlian dan bidang kitab yang diajarkan oleh masing-masing Ustadz dan Ustadzah. Namun hal ini tetap menggunakan kurikulum yang sama. Ustadzah Latifah juga menyatakan mengenai proses pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Pesantren Miftahul Jannah, yakni:

“Untuk proses pembelajarannya itu, Nduk. Kegiatan belajar kitab kuning ini dilaksanakan ba'da Zuhur, setelah ashar kemudian setelah shalat shubuh berjamaah. Setelah pulang dari sekolah atau ba'da shalat zuhur kemudian para santri mengambil jatah makan siang di dapur Pesantren. Kemudian setelah beristirahat, dan pada pukul 14:00 bel pertanda bahwa pembelajaran Madrasah Diniyah akan segera dimulai. Para santri akan bersiap-siap, seperti mengambil wudhu, mengambil kitab dan buku kemudian menuju kelasnya masing-masing. Untuk kelas itu berdasarkan tingkatan yakni kelas 1, kelas 2, kelas 3, kelas 4 dan 5 itu untuk santri yang kelas 10 sampai dengan 12 Aliyah. Waktu shalat ashar itu istirahat shalat jamaah kemudian dilanjutkan mengaji bersama di Aula Pesantren sesuai dengan jadwal kitab dan ustadznya masing-masing pada jadwal yang telah dibuat”.⁸⁹

Dalam pembelajaran tentu ada tujuan pembelajaran yang mencakup tiga aspek yakni pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dengan adanya tujuan pembelajaran maka sudah jelas adanya hal-hal

⁸⁸ Ustadz A. Misbakhul Ulum, *Wawancara*, pada Rabu 1 Maret 2023.

⁸⁹ Usatadzah Latifah, *Wawancara*, pada Kamis 2 Maret 2023.

yang diharapkan, dicapai, diperoleh, dan diterapkan oleh peserta didik. Oleh karena itu Ustadz A. Misbakhul Ulum mengungkapkan tujuan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Miftahul Jannah, yakni:

“Kitab kuning menjadi suatu kebutuhan yang harus diberikan kepada santri sebagai bekal mereka kelak di masyarakat. Itu tadi merupakan tujuan dari pembelajaran kitab kuning di Pesantren ini. Contohnya dalam pembelajaran kitab Fathul Qorib, itu terdapat pembahasan mengenai taharah atau bersuci. Jadi ketika seseorang hendak melaksanakan shalat maka harus bersuci terlebih dahulu. Kalau tidak suci hati, tempat, pakaiannya maka tidak sah shalatnya. Kemudian juga materi tentang wudhu, kalau tidak tahu anggota wudhu maka ya, bagaimana seseorang akan melaksanakan shalat, menghadap Allah SWT. Dari kitab Fathul Qorib ini santri ditekankan untuk dapat memahami materi tentang ibadah, ya seperti wudhu, mandi, najis, tharahah, tayamum, dan masih banyak lagi. Intinya tujuan pembelajaran itu sesuai dengan kitabnya masing-masing. Kalau kitab akhlak berarti bertujuan tentang akhlak, hadist ya tentang hadist, tauhid ya tentang keEsaan Allah SWT”.⁹⁰

Berdasarkan pendapat di atas tujuan pembelajaran kitab kuning diantaranya yakni menjadi bekal bagi santri saat mereka terjun ke masyarakat. Seperti pengetahuan tentang ilmu ibadah dalam kehidupan sehari-hari yang sudah mesti dilakukan oleh masyarakat. Dengan adanya pengetahuan tersebut maka santri dapat memberikan ilmu yang mereka dapatkan baik menyampaikannya secara langsung atau memberikan contoh dalam penerapannya.

Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan dalam proses penyampaian materi. Dengan adanya metode makan

⁹⁰ Ustadz A. Misbakhul Ulum, *Wawancara*, pada Rabu 1 Maret 2023.

akan mempermudah pemahaman peserta didik dalam menyerap ilmu atau pengetahuan yang disampaikan oleh guru. Adapun tujuan pembelajaran kitab kuning di Pesantren Miftahul Jannah diungkapkan oleh Ustadz A. Misbakhul Ulum, yakni:

“Metode yang umum digunakan dalam proses pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Miftahul Jannah yaitu metode bandongan, guru membaca dan mengartikan makna kitab kuning sedangkan santri menuliskan artinya di kitabnya masing-masing, metode sorogan ini kadang digunakan kadang tidak. Metode sorogan ini digunakan untuk mengetahui kemampuan santri dalam membaca kitab kuning. Jadi satu persatu mereka diminta untuk membaca kitab yang telah mereka maknani kemudian kadang juga santri tersebut diminta untuk menjelaskan kembali materi tersebut berdasarkan yang mereka ketahui, dan metode ceramah, ya itu seperti guru menjelaskan di depan dan para santri menyimak. Jadi metode yang digunakan itu sesuai dengan kebutuhan dalam penyampaian materi kitab tersebut. Kalau materi tentang shalat, maka metodenya ya harus ada contoh praktek sehingga santri tahu bagaimana cara takbir yang benar, cara ruku’ yang benar”.⁹¹

Dari pernyataan di atas metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning di Pesantren Miftahul Jannah yakni metode sorogan dan metode bandongan. Sedangkan untuk evaluasi pembelajaran sebagai proses untuk memberikan nilai dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dalam jangka waktu yang sudah ditentukan. Dengan dilakukannya evaluasi pembelajaran ini maka dapat diketahui tercapai atau belum tujuan pembelajaran yang telah direncanakan di awal pembelajaran. Ustadz A. Misbakhul Ulum

⁹¹ Ustadz A. Misbakhul Ulum, *Wawancara*, pada Rabu 1 Maret 2023.

menyatakan tentang evaluasi pembelajaran kitab kuning di Pesantren

Miftahul Jannah, yakni:

“Kalau untuk evaluasi itu akan dilaksanakannya *imtihan* atau ujian semester terdiri dari ujian tertulis, lisan dan praktek. Soal-soalnya itu ya berasal dari materi-materi kitab yang telah dipelajari oleh para santri. Setelah ujian nanti akan ada pembagian raport sebagai bukti hasil mereka belajar apakah sudah memuaskan”.⁹²

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa evaluasi pembelajaran fiqih pada kitab Fathul Qorib di Pesantren Miftahul Jannah yakni dengan melaksanakan ujian tertulis, lisan, dan praktek.

b. Teori/Konsep

Knirk dan Gustafson mengatakan bahwa pembelajaran adalah proses terencana yang melewati fase desain, implementasi, dan evaluasi. Pada titik ini, pembelajaran tidak berlangsung secara langsung; melainkan telah melalui beberapa tahap persiapan. Kegiatan yang membentuk proses pembelajaran berupa interaksi antara guru dan siswa yang berlangsung dalam suasana interaksi edukatif. Interaksi tersebut sebagian besar mengetahui tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam satuan pelajaran. Kegiatan pembelajaran yang terprogram antara pendidikan dan peserta didik menjadi kegiatan yang tidak terpisahkan. Secara metodologis, kegiatan pembelajaran berakar pada pendidik, khususnya guru; kegiatan pembelajaran pedagogis dimulai dari pembelajar.⁹³

Dari hasil wawancara, triangulasi dan teori di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwasannya proses pembelajaran fiqih pada kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Miftahul Jannah:

- 1) Pembelajaran kitab Fathul Qorib dilakukan dengan maksimal sesuai dengan satuan pendidikan.
- 2) Telah melakukan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

⁹² Ustadz A. Misbakhul Ulum, *Wawancara*, pada Rabu 1 Maret 2023.

⁹³ Lefidun, *Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, Februari 2017), 14.

- 3) Pada tahap pelaksanaannya terdapat metode yang digunakan sebagai alat penyampaian, kemudian memberikan penilaian sebagai hasil dari pembelajaran kitab Fathul Qorib.

Dari kesimpulan tersebut maka dapat peneliti bahas bahwasannya pembelajaran fiqih pada kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Miftahul Jannah telah dilakukan berdasarkan satuan pendidikan sebagai mana mestinya. Dengan tahapan pembelajaran yang telah dipenuhi maka dapat diperoleh pembelajaran yang maksimal bagi santri. Selain itu dalam pelaksanaannya didukung oleh beberapa metode pembelajaran yang digunakan oleh ustadz/ustadzah sebagai cara untuk menyampaikan setiap materi pembelajaran kitab-kitab kuning yang diajarkan kepada para santri.

2. Apa saja hambatan pembelajaran fiqih dengan menggunakan kitab kuning di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang?
 - a. Hasil Wawancara

Pembelajaran fiqih di Pesantren Miftahul Jannah sudah menjadi kewajiban sekaligus kebutuhan yang harus dijalankan oleh seluruh santri. Dengan suasana lingkungan Pesantren yang berbeda tentu menjadi tantangan bagi setiap santri dan juga dewan pengajar, terkhusus dalam mempelajari kitab Fathul Qorib yang merupakan kitab klasik, dengan menggunakan Arab gundul tidak berharakat dan tidak bermakna. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ustad A. Misbakhul Ulum, yakni:

“Mengenai tentang problem dalam pembelajaran kitab kuning. Saya rasa, kalau dilihat, dirasakan selama ini itu memang ketika akan mempelajari kitab kuning seorang santri itu harus paham dengan ilmu nahwu dan shorof. Dalam artian mereka harus bisa menulis huruf Arab, memaknai kitab kemudian santri juga harus bisa dan mampu membaca kitab tersebut. Karena dengan ilmu tersebut maka akan memudahkan santri untuk memahami kitab-kitab kecil terlebih dahulu baru kemudian ketika sudah naik kelas atau sudah khatam kitab tingkatan 1 maka akan melanjutkan belajar kitab tingkat 2. Seperti dalam kitab shorof itu ada dua tasyrifan yakni tasyrifan istilahi dan lughawi. Yang kedua-duanya itu dipelajari secara bertahap atau bisa juga dibilang belajar yang mudah dulu baru naik ke yang susah. Kalau untuk kendala itu berasal dari santrinya, Nduk. Karena kitab kuning itu kan kita bahasa Arab dan kalau kitab kuning yang ada maknanya itu bermakna dengan bahasa Jawa. Nah, dari sinilah muncul adanya kendala dari santri yang secara menyeluruh itu berasal dari sekolah umum SD dan SMP. Sudah tentu mereka mengalami kesulitan untuk ditahap awal seperti membaca, mengartikan dan menulis”.⁹⁴

Hal ini juga sependapat dengan yang disampaikan oleh Triadilla Ainurohmi selaku santri di Pesantren Miftahul Jannah, yakni:

“Kesulitan saya dulu awal-awal belajar kitab Fathul Qorib itu adalah ketika menulis, membaca dan mengharokati. Karena dulu kan saya tamatan dari SD. Jadi tahu sedikit-sedikit. Tapi kemudian setelah saya belajar Nahwu dan Shorof, Alhamdulillah, mulai paham dan mengerti sedikit demi sedikit sampai sekarang saya sudah bisa menulis, membaca dan mengharakati”.⁹⁵

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Aprilia Wulandari, yakni:

“Kesulitan awal saya ketika belajar kitab Fathul Qorib yaitu karena belum menguasai ilmu Nahwu dan Shorof”.⁹⁶

Begitupun yang disampaikan oleh Khotimatul Lutfiah, yakni:

⁹⁴ Ustadz A. Misbakhul Ulum, *Wawancara*, pada Rabu 1 Maret 2023.

⁹⁵ Triadilla Ainurrhohmi, *Wawancara*, pada Kamis 2 Maret 2023.

⁹⁶ Aprilia Wulandari, *Wawancara*, pada Kamis 2 Maret 2023.

“Saya juga sama, Mbak. Dulu awal saya gak ngerti cara membaca, menulis dan mengharakati. Jadi dulu suka deg-degan kalau misalnya Ustadz mendadak minta kami untuk baca bergiliran. Tapi Ustadz tidak marah, malah Ustadz membenarkan dan ngajarin cara membaca kitabnya. Kalau untuk belajaran kitabnya itu seru si, Mbak. Karena dapat ilmu dan pengetahuan baru yang banyak sekali”⁹⁷.

Dari ungkapan di atas maka dapat diketahui bahwa hambatan pembelajaran fiqih pada kitab Fathul Qorib di Pesantren Miftahul Jannah terjadi dikarenakan latar belakang santri yang mayoritas berasal dari sekolah umum yang tentunya mereka belum pernah sama sekali mempelajari kitab kuning seperti di Pondok Pesantren. Dengan adanya hambatan tersebut tidak menjadikan para santri tertekan, tentu dengan adanya pembelajaran kitab Fathul Qorib dan kitab kuning lainnya, yang mungkin terkesan baru dikalangan santri apalagi santri baru, dapat menjadi pengetahuan baru bagi mereka. Berbeda dengan santri yang telah mondok selama satu tahun. Tentu sudah mulai memahami pembelajaran fiqih pada kitab Fathul Qorib, mulai dari membaca, menulis, dan mengartikan.

Hal ini disampaikan oleh Shofyan selaku santri yang sudah mondok sejak SMP di Pesantren Miftahul Jannah. Ia mengatakan bahwa:

“Kalau untuk kehadiran itu, Mbak. Alhamdulillah saya hadir terus saat pembelajaran kitab kuning. Hal yang membuat saya semangat belajar kitab kuning adalah dikarenakan saya mendapatkan ilmu pengetahuan baru, kemudian saya sangat bersemangat kalau misalnya ditunjuk oleh Ustadz untuk membaca kitab kuning. Karena dari situ saya akan bisa dan

⁹⁷ Khotimatul Lutfiah, *Wawancara*, pada Kamis 2 Maret 2023.

tahu dimana salah saya yang kemudian akan dibenarkan oleh Ustadz, terus artinya jugakan pakai bahasa Jawa Pegon dan langsung ada harakatnya, jadi saya yang asli Jawa tidak terlalu kesulitan dalam membaca arti atau makna kitabnya”.⁹⁸

Kemudian santri sudah mengkhatamkan beberapa kitab selama mereka mondok. Hal ini disampaikan juga oleh Shofyan, yakni:

“Nama-nama kitab yang sudah khatam atau sedang saya pelajari itu, Mbak. Yaitu kitab Bidayatul Bidayah itu kitab Akhlak, kitab Ushfuriyah itu kitab Hadist, kitab Sulam Munajat itu kitab Tauhid dan Fikih, kitab Mukhtasor Jiddan itu kitab Nahwu, kitab Fathul Qorib itu kitab fikih, kitab Ta’lim Muta’alim. Dan masih banyak lagi, Mbak”.⁹⁹

Selain itu dengan banyaknya kitab yang telah dipelajari tentu sudah banyak sekali materi yang diperoleh serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik saat berada di lingkungan Pesantren, sekolah maupun saat pulang ke rumah. Karena pada dasarnya pada masing-masing kitab kuning itu mempelajari materi yang berbeda-beda.

Hal ini berdasarkan yang disampaikan oleh Edi Setiawan yang merupakan santri mukim di Pesantren Miftahul Jannah, yakni:

“Untuk materi yang telah saya dapatkan selama belajar kitab kuning ini banyak, Mbak. Kayak materi tentang akhlak, itu seperti akhlak kepada guru, akhlak kepada orang tua, kepada sesama, bahkan cara makan juga ternyata ada adabnya contoh tidak boleh minum sambil berdiri, tidak boleh makan sambil berjalan. Kadang ada tu, Mbak temen saya makan jajan sambil berjalan itu di marah sama Ustadz kalau ketahuan. Kalau saya pribadi, Alhamdulillah sudah menerapkan materi atau pelajaran kitab kuning yang sudah saya pelajari diantaranya Tauhid, Fikih, Akhlak, Tafsir, Tajwid, Nahwu, Shorof, Aswaja/KeNU-AN, Tarekh. Contohnya penerapan Fikih dalam

⁹⁸ Shofyan, *Wawancara*, pada Kamis 2 Maret 2023.

⁹⁹ Shofyan, pada Kamis 2 Maret 2023.

kehidupan sehari-hari itu tata cara berwudhu yang baik dan benar. Dan disetiap membasuh anggota wudhu juga ternyata ada doanya masing-masing dan setelah berwudhu itu membaca doa juga yang akan mendapatkan pahala apabila melaksanakannya”.¹⁰⁰

Hambatan lainnya juga disampaikan oleh Annisa Ayu, yakni:

“Kendala belajar kitab kuning itu, Mbak. Intonasi penyampaian arti yang kadang terlalu cepat. Jadi, saya suka ketinggalan. Terus kalau misal Ngaji setelah shalat Shubuh itu suka ngantuk apa lagi kalau misal duduknya dibagian paling belakang atau dekat dinding. Kalau untuk materi yang sudah saya dapat itu kayak materi tentang hukum tajwid. Yang dulu cuman tahu panjang pendek tapi sekarang sudah tahu apa itu Mad, apa itu Nun Sukun, Tanwin, Tafghim, Tarqiq, hukum Ro’ dan masih banyak lagi pokoknya, Mbak”.¹⁰¹

Berdasarkan pernyataan di atas hambatan-hambatannya berasal dari dalam diri santri yakni berupa motivasi, semangat belajar kitab.

b. Teori/Konsep

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi pengalaman pendidikan, yaitu faktor khusus yang berasal dari dalam diri siswa (*inward endless factor*) yang berasal dari luar diri siswa (*outer element*). Untuk belajar diperlukan kesiapan mental dan spiritual yang baik, antara lain:

(1) Ketekunan. Menurut David Wechsler, kecerdasan adalah kemampuan untuk mengarahkan pemikiran dan tindakan serta untuk memproses dan memahami lingkungan secara efektif. (2) Kemampuan. adalah kapasitas atau keterampilan mendasar yang datang secara alami sejak lahir. (3) Minat. Hal ini berkembang dari kebutuhan siswa yang semakin maju, akan menjadi pendorong utama dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan proses pembelajaran terdiri dari tiga bagian yaitu motivasi, minat, dan perhatian. (4) Inspirasi. Berguna untuk membina, mendasari, dan membimbing perilaku belajar siswa.¹⁰² Belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal yang berada di luar diri siswa. Hal ini diwakili oleh sarana prasarana, kondisi

¹⁰⁰ Edi Setiawan, *Wawancara*, pada Kamis 2 Maret 2023.

¹⁰¹ Annisa Ayu, *Wawancara*, pada Kamis 2 Maret 2023.

¹⁰² Moh, Suardi, *Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, April 2015),

lingkungan, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Faktor keluarga (seperti cara orang tua mendidik anaknya, ekonomi keluarga). Faktor masyarakat (seperti teman bermain, kegiatan sosial bagi siswa, dan lingkungan masyarakat). Faktor sekolah (sebagai instruktur yang menunjukkan strategi, rencana pendidikan, koneksi siswa pendidik, kondisi bangunan).¹⁰³

Dari hasil wawancara, triangulasi, dan teori dapat peneliti simpulkan bahwasannya hambatan pembelajaran fiqih pada kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Miftahul Jannah di pengaruhi oleh dua faktor yakni:

- 1) Faktor internal (berasal dari dalam diri santri).
- 2) Faktor eksternal (berasal dari luar diri santri).

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka dapat peneliti bahas bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran fiqih pada kitab Fathul Qorib yakni berupa motivasi dan minat belajar para santri yang perlu untuk ditingkatkan kembali serta dapat bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran fiqih di Pesantren Miftahul Jannah. Faktor eksternal (berasal dari luar diri santri), hal ini terlihat dari latar belakang santri yang mayoritas berasal dari sekolah umum kemudian di pondokkan oleh orang tua mereka ke pesantren dengan tujuan untuk memperdalam ilmu Agama. Meski terdapat beberapa hambatan yang terjadi dalam pembelajaran fiqih, tidak menjadi masalah yang berkelanjutan akan tetapi hal tersebut mampu dibuktikan oleh para santri yang sudah mempraktekkan materi yang

¹⁰³ Budiya, Bahroin, and Thoriq Al Anshori, "Strategi Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa: 9Stud Kasus di SMP Berbasis Pesantren Amanatul Ummah Mojokerto)", *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 4.1 (2022), 1-11.

telah mereka dapatkan di dalam kehidupan sehari-hari. Hal inilah yang memang terjadi saat awal pembelajaran, namun dengan seiringnya waktu maka para santri akan mulai memahami dan mengerti dari menulis, membaca, dan mengartikan kitab gundul yang seluruhnya menggunakan bahasa Arab tak berharakat.

3. Apa upaya mengatasi hambatan pembelajaran fiqih dengan menggunakan kitab kuning di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang?

- a. Hasil Wawancara

Dengan adanya kendala yang terjadi maka harus menjadi tugas pendidik untuk menciptakan upaya dalam mengatasi probelmatika tersebut. Mengenai pembelajaran fiqih di Pesantren Miftahul Jannah yang terkesan asing bagi santri baru maka dewan pengajar telah membekali para santri dengan ilmu yang wajib dikuasai di awal pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kyai Ilyas Sidiq selaku pengasuh dan dewan pengajar kitab kuning di Pesantren Miftahul Jannah, yakni:

“Salah satu upaya untuk mengatasi kendala santri dalam mempelajari kitab kuning yaitu diadakannya pelajaran tambahan yakni belajar Pegon. Di sini santri akan belajar menulis Arab Pegon atau Arab Melayu, ini sebenarnya sama saja seperti menulis huruf hijaiyyah sambung. Bagi santri baru yang dari sekolah umum agak kesulitan tapi semakin sering menulis maka akan terbiasa. Nanti juga santri akan diberikan latihan jadi, mereka belajar tidak hanya saat di dalam kelas tapi juga ketika di luar kelas. Tapi kalau cuman mengandalkan pelajaran ini saja ya tidak maksimal. Oleh karenanya semua pelajaran di Pesantren ini kan berbahasa Arab semua. Jadi santri sudah pasti lambat laun akan terbiasa. Dan kalau sudah 1

tahun mondok insya Allah tulisan Arabnya bagus. Begitupun dalam memaknai kitab menggunakan Arab Pegonnya. Bahkan untuk pelajaran saya, saya mewajibkan bagi seluruh santri untuk menggunakan Arab Pegon ketika memaknai kitab, saya sangat melarang santri memaknai kitab Arab menggunakan Bahasa Arab. Meski artiannya pakai bahasa Arab tapi bentuk tulisannya kalau dibaca itu dalam bahasa Indonesia. Tapi masih ada santri yang melakukan kesalahan seperti menyambung huruf yang semestinya tidak disambung, dan huruf yang semestinya tidak disambung malah disambung. Kendati demikian, dilihat dari semangat mereka saya yakin santri sekalian bisa memperbaikinya. Toh, yang namanya kesalahan itu kudu dibenarkan. Ngoten, Nduk”¹⁰⁴.

Upaya tersebut ditambahkan juga oleh Ustadz A. Misbakhul

Ulum, yakni:

“Salah satu bekal yang kami berikan kepada santri saat mempelajari kitab kuning yaitu dengan adanya ilmu Alat yaitu Nahwu dan Shorof. Orang kalau tidak paham ilmu Nahwu dan Shorof maka dia tidak akan bisa membaca kitab gundul atau kitab kuning. Karena di dalam ilmu Shorof itu terdapat pelajaran tentang Fi’il, Isim, dan Fail. Di sanalah santri akan belajar tentang kata benda, kata sifat, dan kata perintah yang masing-masing mempunyai ciri disetiap contoh kalimat-kalimatnya. Seperti pada tasyrifan istilahi dan lughwoi. Selanjutnya pada ilmu Nahwu, contohnya disini santri akan belajar I’rob (tanda baca) Jer, Rofa, Nashob. Ada juga Mubtada’, Khobar dan masih banyak lagi. Karena pelajaran ini memang sudah harus dipelajari oleh santri di Pondok manapun. Karena akan menjadi bekal para santri dalam membaca, menulis kitab kuning. Mengenai upaya mengatasi problematika pembelajaran kitab kuning, selain dari aspek pelajaran yang diberikan bekal namun, santri juga senantiasa diberikan semangat dan motivasi untuk belajar di Pondok. Jadi santri itu harus berani hidup prihatin apa adanya, jadi santri yang wira’i. Karena kehidupan santri di Pondok itu apa adanya, tidur bersama-sama dalam satu kamar, makan bersama, mandi bersama, semua aktifitas dilakukan secara bersama-sama. Dari kebersamaan inilah yang menjadi ciri khas dari santri dan juga melatih diri, mental santri ketika terjun ke masyarakat kelak. selain itu dalam setiap pertemuan, juga tak pernah lalai atau lupa senantiasa memberikan semangat,

¹⁰⁴ Kyai Ilyas Sidiq, *Wawancara*, pada Senin 6 Maret 2023.

nasehat, motivasi kepada seluruh santri. Misal saat kegiatan Muhadoroh yang diadakan pada sabtu Shubuh. Di sanalah nasehat itu selalu keluar. Bahkan untuk Ustadzahnya juga bisa berbaur bersama santri, mengajarkan kepada santri apapun itu. Karena santri tidak hanya bisa satu hal tapi banyak hal yang pastinya sangat-sangat berguna dalam kehidupan hari ini dan dan mendatang”¹⁰⁵.

Berdasarkan ungkapan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan pembelajaran fiqih pada kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Miftahul Jannah oleh Kyai, Ustadz dan Ustadzah yakni dengan membekali pelajaran *Imla'* (pelajaran menulis huruf Arab, menyambung huruf Hijaiyyah), pelajaran Nahwu dan Shorof (pelajaran ilmu alat sebagai bekal santri supaya bisa membaca kitab Fathul Qorib yang tanpa harakat ataupun membaca makna Pegon dalam kitab kuning lainnya), serta melakukan pendekatan kepada masing-masing santriwan dan santriwati untuk menggali potensi dan kemampuan santri dengan demikian motivasi dan semangat belajar para santri akan tumbuh sebab adanya perhatian atau kasih sayang yang diberikan oleh dewan pengasuh dan dewan pengajar, begitupun sifat saling peduli, sayang menyayangi serta toleransi yang ditanamkan kepada para santri semuanya.

b. Teori/Konsep

Berdasarkan wawancara, triangulasi, dan teori dapat peneliti simpulkan bahwasannya upaya dan penyelesaian yang diberikan guna mengatasi hambatan pembelajaran fiqih pada kitab Fathul Qorib di

¹⁰⁵ Ustadz A. Misbakhul Ulum, *Wawancara*, pada Senin 6 Maret 2023.

Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang,
diantaranya:

- 1) Memberikan pelajaran Imla'.
- 2) Belajar kitab Nahwu dan Shorof.
- 3) Pendekatan secara emosional

Dari tiga solusi di atas dapat peneliti bahas terkait dengan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan pembelajaran fiqih yakni dengan memberikan pelajaran Imla' dimana santri belajar untuk menulis huruf Arab Pegon/Arab Melayu, menyambung huruf hijaiyyah, dan adanya pelajaran ilmu 'alat (nahwu dan shorof).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan mengenai Implementasi Pembelajaran Fiqih dengan Menggunakan Kitab Kuning (Studi Kasus di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang) sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran fiqih di Pondok Pesantren Miftahul Jannah dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Oleh karena itu, pembelajaran fiqih di Pondok Pesantren Miftahul Jannah telah konsisten berdasarkan komponen dan teori pembelajaran. Dengan hasil untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman santri terhadap materi-materi fiqih melalui kemampuan membaca kitab kuning.
2. Hambatan pembelajaran fiqih dengan menggunakan kitab kuning di Pondok Pesantren Miftahul Jannah disebabkan oleh dua faktor yakni faktor internal berupa motivasi dan minat santri, kemampuan santri dalam membaca, menulis, dan memaknai menggunakan Arab Pegon. Serta faktor eksternal yakni latar belakang pendidikan santri.
3. Upaya mengatasi hambatan pembelajaran fiqih dengan menggunakan kitab kuning di Pondok Pesantren Miftahul Jannah adalah dengan memberikan pelajaran Imla', belajar kitab ilmu Nahwu dan Shorof.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan secara teori, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kyai, Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang agar selalu membimbing, membina, menasehati, dan menyayangi para santriwan dan santriwati.
2. Santriwan dan Santriwati Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang agar tetap semangat dan jangan lelah untuk terus belajar dimanapun dan kapanpun, gunakan masa muda dengan menimba ilmu sebanyak mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Ghufran Hasyim, et al. *“Penilaian Autentik Pada Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar”*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan 4.4 (2022).
- Adib, Abdul. *“Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren”*. Jurnal Mubtadiin 7.01 (2021).
- Ananda, Rusydi, and Amiruddin. *“Perencanaan Pembelajaran”*. (2019).
- Asro, Moch Kabibul, and Nailal Muna. *“Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Fiqih di MA Darussalam Krempyang Nganjuk”*. Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman 9.2 (2019).
- Assa’idi, Sa’dullah. *“The Growth of Pesantren in Indonesia as the Islamic Venue and Social Class Status of Santri”*. Eruasian: Journal of Education Research (2021).
- Azizah, Riza Rizkiyah Anur, Anggita Dewi Ayu Lestari, and Milatun Hasanah. *“Peningkatan Religiulitas Santri Melalui Pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Miftahul Huda”*. TAFAHUS: Jurnal Pengkajian Islam 3.1 (2023).
- Bastomi, Hasan. *“Pendidikan Pesantren dalam Pandangan KH. Ma’shum Ahmad Lasem”*. INSANI: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan 24.2 (2019).
- Budiastuti, Pramudita, et al. *“Analisis Tujuan Pembelajaran dengan Kompetensi Dasar pada Perencanaan Pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika di Sekolah Menengah Kejuruan”*. Jurnal Edukasi Elektro 5.1 (2021).
- Budiya, Bahroin, and Thoriq Al Anshori, *“Strategi Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa: (Stud Kasus di SMP Berbasis Pesantren Amanatul Ummah Mojokerto)”*, Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam 4.1 (2022).
- Cholillah, Mulik, et al. *“Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21”*. Sanskara Pendidikan dan Pengajaran 1.02 (2023).
- Dolong, Jufri. *“Teknik Analisis dalam Komponen Pembelajaran”*. Jurnal Inspiratif Pendidikan 5.2 (2016).

- Fahira, Viviana, Rengga Satria, and Ageng Priadi. “*Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran*”. An-Nuha 1.4 (2021).
- Faizah Silviana Nur. “*Hakikat Belajar dan Pembelajaran*”. At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 1.2 (2017).
- Festiawan, Rifqi. “*Belajar dan Pembelajaran*”. Universitas Jenderal Soedirman 11 (2020).
- Haji, B. Tinjauan. “*Pengertian Implementasi*”. Laporan Akhir, (2020).
- Hermawan, Iwan. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Hidayatul Quran, 2019.
- Huda. Sholeh, and Adiyono Adiyono. “*Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren Di Era Digital*”. ENTITAS: Jurnal Pendidikan dan Teknologi Pendidikan 1.2 (2023).
- Hurit, Roberta Uron, et al. “*Belajar dan Pembelajaran*”. Media Sains Indonesia, 2021.
- Ifendi, Mahfud. “*Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Sunan Drajad Banjarwati Lamongan*”. Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam 6.2 (2021).
- Islam, Istilah-Istilah Dalam Hukum. “*BAB I Istilah-Istilah Dalam Hukum Islam (Pengertian Huku, Syari’at, dan Fiqih)*”.
- Ismail, M. Ilyas. “*Assesment dan Evaluasi Pembelajaran*”. Cendekia Publisher, 2019.
- Izza, Muhammad Immanuddin. “*Efektifitas Pembelajaran Fiqih Pada Generasi Milenial di PP Lirboyo Kelas Ma’had Aly*”. Diss. Institut Agama Islam Tribakti, 2022.
- Lefidun, *Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, Februari 2017).
- Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*
- Lilawati, Emi, and Hidayatur Rohmah. “*Tanggapan Siswa SMA kelas X Terhadap Pembelajaran Fiqih Berbasis Murder: (Studi Kasus di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang)*”. Prosiding Seminar Nasional Mulidisiplin. Vol 2. No. 1. (2019).

- Luthfiyani, Nurafifah, and Hinggil Pemana. “Efektivitas Analisis SWOT dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SDI Miftahul Diniyah”. *PeTeKa* 5.2 (2022).
- Luthfiyani, Nurafifah, and Hinggil Pemana. “Efektivitas Analisis SWOT Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SDI Miftahul Diniyah”. *PeTeKa* 5.2 (2022).
- Makhiyah, Alhaju, and Sri Watini. “Efektifitas Penggunaan Aplikasi Zoom pada Masa Pandemi Dalam Pengembangan Aspek Kognitif”. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5.2 (2021).
- Mesra, Romi, and Veronike ET Salem. “Pengembangan Kurikulum”. (2023).
- Moh, Suardi, *Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, April 2015).
- Muslim, Abu. “Refleksi Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pondok Pesantren di Balikpapan”. *Pusaka* 6.1 (2018).
- Mustofa Harun, et al, *Khazanah Intelektual Pesantren*. (Jakarta: Puslibtang, 2009).
- Mustofa Harun, et al, *Khazanah Intelektual Pesantren*. (Jakarta: Puslibtang, 2009).
- Nasution, Nindi Aliska. “Lembaga Pendidikan Islam Pesantren”. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman* 5.1 (2020).
- Noviansah, Ahmad. “Objek Dalam Assesment Penilaian (Afektif, Psikomotorik, dan Afektif)”. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam* 1.2 (2020).
- Nugraha, Muldiyana. “Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran”. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4.01 (2018).
- Observasi, Senin 27 Februari 2023, Pukul 09:00-12:00 WIB.
- Paramansyah, Arman, et al. “Karakteristik Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren”. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga* 4.2 (2022).
- Phafiandhita, Adisna Nadia, et al. “Urgensi Evaluasi Pembelajaran di Kelas”. *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik* 3.2 (2022).

- Rosad, Ali Miftahku. *“Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah”*. Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan 5.02 (2019).
- Rosana, Ratna. *“Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi dalam Pelatihan Untuk Peningkatan Building Learning Commitment”*. Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam 11.2 (2021).
- Rosana, Ratna. *“Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Dalam Pelatihan Untuk Peningkatan Building Learning Commitment”*. Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam 11.2 (2021).
- Safikah Nurul. *“Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Mahasiswa (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Qur’an Ibnu Katsir 2 Jember)”*. Diss. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.
- Salsabila, Unik Hanifah, et al. *“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Pribadi Akhlakul Karimah”*. Bintang 2.3 (2020).
- Santika, Dya Mulya. *“Penerapan Syawir Dalam Pembelajaran Fikih Dengan Menggunakan Kitab Mabadi Fikih Di Pondok Pesantren Putri Al-Amin Hudatul Muna Jenes Brotonegaran Ponorogo”*. Diss. IAIN Ponorogo, 2023.
- Shaifudin, Arif. *“Fiqih dalam Perspektif Filsafat Ilmu: Hakikat dan Objek Ilmu Fiqih”*. Al-Manhaj: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam 1.2 (2019).
- Suardipa, I. Putu, and Kadek Hengki Primayana. *“Peran Desain Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran”*. Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya 4.2 (2020).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabet, 2016).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Sugiyono. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”*. (Bandung: Alfabeta, 2016).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung:2016).
- Supriyanto, Eko Edya. *“Kontribusi Pendidikan Pesantren Bagi Pendidikan Karakter Di Indonesia”*. Jurnal Pendidikan Nusantara 1.1 (2020).
- Suryadi, Rudi Ahmad, and Aguslani Mushlih. *“Desain dan Perencanaan Pembelajaran”*. Deepublish, 2019.

- Syamsul, Ma'arif. "Education as a Foundation of Humanity: Learning from the Pedagogy of Pesantren in Indonesia". *Journal of Social Studies Education Research* 9.2 (2018).
- Tussadiyah, Halimah, Hamengkubuwono Hamengkubuwono, and Yusefri Yusefri. "Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup (Tinjauan Analisis POSDCoRBC)". Diss. IAIN Curup, 2020.
- Undang-Undang Republik Indonesia. No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Beserta Penjelasannya, (Bandung: Citra Umbara, 2003).
- Uno, Hamzah B. "Perencanaan Pembelajaran". Bumi Aksara, 2023.
- Wahid, Abdul Hamid, M. M.E.I. Bali, and Sofiatul Maimuna. "Problematika Pembelajaran Fiqih Terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh". *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5.01 (2012).
- Wawancara dengan Annisa Ayu, *Selaku Santri Putri di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang*, Kamis 2 Maret 2023, Pukul 09:00-10:10 WIB.
- Wawancara dengan Aprilia Wulandari, *Selaku Santri Putri di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang*, Kamis 2 Maret 2023, Pukul 10:15-11:30 WIB.
- Wawancara dengan Edi Setiawan, *Selaku Santri di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang*, Kamis 2 Maret 2023, Pukul 11:00-12:00 WIB.
- Wawancara dengan Khotimatul Lutfian, *Selaku Santri Putri di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang*, Kamis 2 Maret 2023, Pukul 10:15-11:30 WIB".
- Wawancara dengan Kyai Ilyas Sidiq, *Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang*, Rabu 1 Maret 2023, Pukul 08:00-09:50 WIB.
- Wawancara dengan Kyai Ilyas Sidiq, *Selaku Pengasuh di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang*, Senin, 6 Maret 2023, Pukul 08:30-09:30 WIB.
- Wawancara dengan Kyai Ilyas Sidiq, *Selaku Pengasuh di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang*, Senin, 6 Maret 2023, Pukul 08:30-09:30 WIB.

Wawancara dengan Kyai Ilyas Sidiq, *Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang*, Rabu 1 Maret 2023, Pukul 08:00-09:50 WIB.

Wawancara dengan Kyai Ilyas Sidiq, *Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang*, Rabu 1 Maret 2023, Pukul 08:00-09:50 WIB.

Wawancara dengan M. Al-Hanif, *Selaku Santri di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang*, Senin 6 Maret 2023, Pukul 11:00-12:00 WIB.

Wawancara dengan M. Al-Hanif, *Selaku Santri di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang*, Senin 6 Maret 2023, Pukul 11:00-12:00 WIB.

Wawancara dengan Rhalista Selviana, *Selaku Santri Putri di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang*, Kamis 2 Maret 2023, Pukul 10:15-11:30 WIB.

Wawancara dengan Shofyan, *Selaku Santri di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang*, Kamis 2 Maret 2023, Pukul 11:00-12:00 WIB.

Wawancara dengan Shofyan, *Selaku Santri di Pondok pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang*, Kamis 2 Maret 2023, Pukul 11:00-12:00 WIB.

Wawancara dengan Triadilla Ainurrohmi, *Selaku Santri Putri di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang*, Kamis 2 Maret 2023, Pukul 10:15-11:30 WIB.

Wawancara dengan Ustadz A. Misbakhul Ulum, *Selaku Guru Pengajar Kitab Kuning di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang*, Rabu 1 Maret 2023, Pukul 11:05-12:00 WIB.

Wawancara dengan Ustadz A. Misbakhul Ulum, *Selaku Guru Pengajar Kitab Kuning di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang*, Rabu 1 Maret 2023, Pukul 11:05-12:00 WIB.

Wawancara dengan Ustadz A. Misbakhul Ulum, *Selaku Guru Pengajar Kitab Kuning di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang*, Kamis 2 Maret 2023, Pukul 13:00-14:00 WIB.

Wawancara dengan Ustadz A. Misbakhul Ulum, *Selaku Guru Pengajar Kitab Kuning di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang*, Kamis 2 Maret 2023, Pukul 13:00-1:00 WIB.

Wawancara dengan Ustadz A. Misbakhul Ulum, *Selaku Guru Pengajar Kitab Kuning di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang*, Senin 6 Maret 2023, Pukul 12:30-13:20 WIB.

Wawancara dengan Ustadz A. Misbakhul Ulum, *Selaku Guru Pengajar Kitab Kuning di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang*, Senin 6 Maret 2023, Pukul 12:30-13:20 WIB.

Wawancara dengan Ustadz A. Misbakhul Ulum, *Selaku Guru Pengajar Kitab Kuning di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang*, Senin 6 Maret 2023, Pukul 12:30-13:20 WIB.

Wawancara dengan Ustadz A. Misbakhul Ulum, *Selaku Guru Pengajar Kitab Kuning di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang*, Senin 6 Maret 2023, Pukul 12:30-13:20 WIB.

Wawancara dengan Ustadzah Latifah, *Selaku Ustadzah di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang*, Kamis 2 Maret, Pukul 11:00-12:00 WIB.

Wawancara Edi Setiawan, *Selaku Santri di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang*, Kamis 2 Maret 2023, Pukul 11:00-12:00 WIB. Wiguna, Satria. "Fiqh Ibadah". (2021).

Wirabumi, Ridwan. "Metode Pembelajaran Ceramah". Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET). Vol. 1. No. 1. 2020.

Zainal, Ahmad. "Problematika Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah". Diss. IAIN Padangsidempuan, 2017.

Zulfah, Siti. "Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren". (2023).